



Penandatanganan MoU Indonesia dan Prancis Senilai 3,5 Miliar Dolar AS

**Ketum Kadin: Selamat Merayakan May Day,
Pekerja Adalah Mitra Utama Pengusaha**

**James Riady: SDM Penentu Nasib Bangsa
di Era AI**

**Temui Menteri Lingkungan Hidup,
Ketum Kadin Bahas Peluang Kerja Sama Green
Jobs hingga Transisi Energi Berkeadilan**

**Jajaki Investasi, Kadin dan Pemerintah Fokus
pada Pengembangan Peternakan Rakyat**

HUBUNGAN BISNIS INDONESIA–PRANCIS MEMASUKI BABAK BARU

Anindya Novyan Bakrie



Hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis memasuki babak baru yang sangat penting. Pada 28 Mei 2026 di Paris, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama *Mouvement des Entreprises de France* (MEDEF) secara resmi meluncurkan *France-Indonesia High-Level Business Council* (FI-HLBC). Peluncuran ini tidak sekadar penandatanganan dokumen kerja sama antar-organisasi pengusaha, melainkan sebuah tonggak sejarah baru dalam hubungan ekonomi kedua negara.

Yang membuat momen ini semakin istimewa adalah kehadiran dan dukungan langsung Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto dan Presiden Prancis Emmanuel Macron. Dukungan kedua kepala negara tersebut menunjukkan bahwa hubungan Indonesia dan Prancis tidak lagi hanya bertumpu pada diplomasi pemerintah, tetapi juga bergerak menuju kemitraan yang lebih erat antara pemerintah dan dunia usaha.

Di tengah dinamika geopolitik global yang semakin kompleks, ketidakpastian ekonomi dunia, perubahan rantai pasok global, serta meningkatnya kebutuhan investasi untuk transisi energi dan pengembangan teknologi, kolaborasi antar-negara menjadi semakin penting. Indonesia dan Prancis memiliki banyak kesamaan kepentingan strategis serta peluang yang saling melengkapi untuk membangun kemitraan ekonomi jangka panjang.

Prancis merupakan salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Eropa dan memiliki keunggulan dalam bidang teknologi, energi, manufaktur maju, transportasi, pendidikan, kesehatan, serta pengembangan sumber daya manusia. Di sisi lain, Indonesia adalah ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan populasi lebih dari 280 juta jiwa, sumber daya alam yang melimpah, pasar domestik yang besar, serta agenda transformasi ekonomi yang sangat ambisius.

Pertemuan di Paris memperlihatkan bahwa kedua negara memiliki visi yang sama untuk membangun kerja sama yang lebih erat dan lebih konkret. Bagi Indonesia, Prancis bukan sekadar mitra dagang. Prancis adalah pintu masuk penting menuju pasar Eropa. Sebaliknya, bagi Prancis, Indonesia merupakan mitra strategis di Asia Tenggara yang memiliki posisi geopolitik dan geoekonomi yang semakin penting.

Dalam kuartal pertama 2026 saja, nilai perdagangan bilateral Indonesia dan Prancis telah mencapai sekitar 1 miliar dolar AS. Angka tersebut menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif. Namun, saya meyakini bahwa capaian tersebut baru merupakan permulaan. Potensi kerja sama yang dapat dikembangkan masih jauh lebih besar dibandingkan yang telah dicapai saat ini.

Melalui pembentukan FI-HLBC, dunia usaha kedua negara memiliki wadah permanen untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi hambatan investasi, mempercepat realisasi proyek strategis, serta memperkuat komunikasi antara pelaku usaha dan pemerintah. Dewan bisnis ini akan menjadi jembatan yang menghubungkan kepentingan dunia usaha kedua negara secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kami di Kadin Indonesia memandang bahwa hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis harus bergerak melampaui perdagangan tradisional. Fokus kerja sama ke depan harus diarahkan pada sektor-sektor strategis yang mampu menciptakan nilai tambah tinggi, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing kedua negara.

Sektor pertama adalah energi dan mineral strategis. Indonesia sedang menjalankan agenda besar transisi energi dan hilirisasi sumber daya alam. Prancis memiliki pengalaman panjang dalam teknologi energi, termasuk energi terbarukan, hidrogen, dan berbagai solusi teknologi rendah karbon. Kolaborasi di sektor ini dapat menjadi salah satu mesin pertumbuhan baru bagi kedua negara.

Sektor kedua adalah manufaktur dan industri maju. Indonesia membutuhkan investasi yang mampu mendorong transfer teknologi, meningkatkan produktivitas industri, dan memperkuat rantai pasok nasional. Perusahaan-perusahaan Prancis memiliki pengalaman global yang dapat membantu mempercepat transformasi industri Indonesia.

Sektor ketiga adalah pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam berbagai diskusi yang berlangsung di Paris, salah satu topik yang banyak mendapat perhatian adalah pengembangan vocational studies, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta kerja sama pendidikan tinggi dan penelitian. Saya percaya bahwa investasi terbaik yang dapat dilakukan sebuah negara adalah investasi pada manusianya.

Indonesia sedang mempersiapkan diri untuk menjadi negara maju pada 2045. Target tersebut tidak mungkin tercapai tanpa sumber daya manusia yang unggul. Karena itu, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Prancis harus menjadi salah satu prioritas utama.

Sektor keempat adalah kesehatan. Pandemi mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan kesehatan merupakan bagian penting dari ketahanan nasional. Kolaborasi dalam bidang farmasi, teknologi kesehatan, riset medis, dan layanan kesehatan akan memberikan manfaat besar bagi kedua negara.

Sektor kelima adalah pariwisata. Indonesia dan Prancis sama-sama memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan destinasi wisata kelas dunia. Pertukaran wisatawan yang lebih besar akan memperkuat hubungan antarmasyarakat sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru.

Pembentukan FI-HLBC juga memiliki arti strategis karena dilakukan menjelang penyelesaian perjanjian Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (Indonesia-EU CEPA) yang ditargetkan mulai berlaku pada 2027. Ketika CEPA mulai berjalan, hambatan perdagangan dan investasi akan semakin berkurang. Oleh karena itu, dunia usaha harus mempersiapkan diri sejak sekarang agar dapat memanfaatkan peluang yang terbuka.

Saya melihat pembentukan FI-HLBC sebagai langkah antisipatif yang tepat. Dunia usaha tidak boleh menunggu hingga seluruh perjanjian selesai untuk mulai membangun kemitraan. Justru sekarang adalah waktu yang tepat untuk menyiapkan proyek, investasi, dan kolaborasi yang nantinya dapat segera direalisasikan ketika kerangka kerja sama ekonomi Indonesia-Uni Eropa semakin terbuka.

Yang juga patut diapresiasi adalah kuatnya sinergi antara pemerintah dan dunia usaha dalam mendorong hubungan bilateral ini. Kehadiran Presiden Prabowo Subianto dan Presiden Emmanuel Macron dalam peluncuran FI-HLBC mengirimkan pesan yang sangat kuat kepada investor global bahwa kedua negara serius memperkuat kemitraan ekonomi mereka.

Bagi dunia usaha, kepastian arah kebijakan dan dukungan politik sangat penting. Ketika pemerintah dan sektor swasta bergerak dalam arah yang sama, peluang keberhasilan berbagai proyek investasi akan jauh lebih besar.

Saya optimistis hubungan Indonesia dan Prancis akan berkembang semakin pesat dalam beberapa tahun ke depan. Potensi yang tersedia sangat besar, mulai dari investasi, perdagangan, pengembangan teknologi, energi, pendidikan, kesehatan, hingga pengembangan sumber daya manusia.

Pembentukan France-Indonesia High-Level Business Council bukanlah garis akhir. Ini adalah titik awal dari perjalanan baru. Sebuah perjalanan yang diharapkan mampu membawa hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis ke tingkat yang lebih tinggi, lebih strategis, dan lebih berdampak bagi kesejahteraan masyarakat kedua negara.

Pada akhirnya, tujuan dari setiap kerja sama ekonomi bukan sekadar meningkatkan angka perdagangan atau investasi. Tujuan yang lebih besar adalah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat daya saing bangsa, dan membangun masa depan yang lebih baik. Dalam semangat itulah Kadin Indonesia dan MEDEF membangun kemitraan ini.

Saya percaya, hubungan bisnis Indonesia-Prancis benar-benar telah memasuki babak baru.

DAFTAR ISI

Prabowo dan Macron Hadiri Peluncuran Dewan Bisnis RI-Prancis Senilai 1,3 Triliun Dolar AS	6
James Riady: SDM Penentu Nasib Bangsa di Era AI	11
Apresiasi Pidato Presiden, Kadin Tegaskan Menjadi Mitra Pemerintah yang Konstruktif	14
Ketum Kadin: Selamat Merayakan May Day, Pekerja Adalah Mitra Utama Pengusaha	17
Temui Menteri Lingkungan Hidup, Ketum Kadin Bahas Peluang Kerja Sama Green Jobs hingga Transisi Energi Berkeadilan	19
Jembatani 'Skill Gap', Kadin Indonesia Institute Luncurkan Kadin AI Academy	21
Pengurus Kadin Indonesia Golf Club Dilantik, Anindya Novyan Bakrie Tegaskan Peran Strategis Sebagai Sarana Membangun Relasi	23
Jajaki Investasi, Kadin dan Pemerintah Fokus pada Pengembangan Peternakan Rakyat	25
Kadin Dorong UMKM Masuk Rantai Pasok Industri untuk Perkuat Kelas Menengah dan Daya Beli Masyarakat	27
Anindya Bakrie Ungkap Indonesia Punya Modal Kuat Hadapi Ketidakpastian Ekonomi Dunia	29
James Riady: Di Tengah Gejolak Geopolitik, Indonesia Jadi Pusat Peluang Investasi Global	32
Kadin Indonesia Dorong Indonesia-Philippines Nickel Corridor sebagai Poros Baru Rantai Pasok Mineral Kritis Dunia	34

DAFTAR ISI

Anindya Bakrie Ungkap Jawa Tengah Tawarkan Ekosistem Lengkap untuk Ekspansi Industri Modern	37
Kadin Indonesia Gelar Program Kadin Berkurban di 38 Lokasi Se-Indonesia	39
Kadin Jateng-Kemendag RI Perkuat Sinergi, CJTEC Disiapkan Jadi Motor Ekspor UMKM	46
Kadin Aceh Bidik Investasi Rp2 Triliun untuk Bangun Peternakan Modern di Aceh Besar	47
Kadin Bersama BRIN dan Pemda Lampung Timur Dorong Pengembangan Alpukat Organik 360 Hektare	49
Kadin Banten Dorong Pertanian Modern Lewat Panen Raya Melon Golden di Lebak	50
Panen Perdana Produksi Benih Kedelai: Kadin Indonesia, Kementan RI dan HKTI Perkuat Ketahanan Pangan Menuju Swasembada Kedelai Nasional	51
Gufran Ahmad Terpilih Jadi Ketua Umum Kadin Sulteng 2026-2031 di Musprov VIII	52
Muprov V 2026, Zaneth Raodathul Terpilih Aklamasi Pimpin Kadin Sulbar	54
Kenaikan Dolar AS Mulai Memakan Korban, Kadin Jatim Minta Pemerintah Realokasi Anggaran KDMP	55
Kadin Jatim Dorong Kolaborasi Investasi Antar-Provinsi, Kolaka Utara Fokus Hilirisasi Agribisnis	57

HEADLINE

Prabowo dan Macron Hadiri Peluncuran Dewan Bisnis RI-Prancis Senilai 1,3 Triliun Dolar AS



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie (tiga dari kiri), Presiden RI Prabowo Subianto (empat dari kiri), Presiden Prancis Emmanuel Macron (empat dari kanan) berfoto bersama para delegasi Kadin Indonesia dan para pengusaha Prancis (MEDEF International) usai menghadiri peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) di Paris, Prancis, Kamis (28/05/2026).

Paris – Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto dan Presiden Republik Prancis Emmanuel Macron menghadiri peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) dengan nilai kapitalisasi sedikitnya 1,3 triliun dolar AS di Paris, Prancis, Kamis (28/05/2026), sebagai tonggak baru penguatan kemitraan ekonomi, investasi, industri, dan perdagangan antara Indonesia dan Prancis. Forum bisnis tingkat tinggi tersebut diinisiasi oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama Mouvement des Entreprises de France (MEDEF) International dan menjadi bagian

penting dari rangkaian kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo Subianto ke Prancis pada 26–29 Mei 2026.

FI-HLBC diluncurkan di Hotel de Marigny, kompleks Palais de l'Élysée, Paris, sesuai Presiden Prabowo dan Presiden Macron melakukan pertemuan bilateral serta pertemuan empat mata di Istana Élysée. Kehadiran langsung kedua kepala negara menegaskan bahwa kerja sama ekonomi Indonesia-Prancis kini memasuki fase yang lebih strategis, konkret, dan berorientasi hasil.



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie memberikan cenderamata yang akan diberikan Presiden RI Prabowo Subianto kepada Presiden Prancis Emmanuel Macron (tiga dari kanan) usai peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) di Paris, Prancis, Kamis (28/05/2026).

Dewan bisnis tersebut mempertemukan sekitar 30 pimpinan industri dan perusahaan terkemuka dari Indonesia dan Prancis dengan total kapitalisasi pasar gabungan mencapai 1,3 triliun dolar AS. Forum ini menjadi platform permanen business-to-business untuk memperkuat perdagangan, investasi, hilirisasi, kerja sama industri, dan kemitraan ekonomi jangka panjang kedua negara.

Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie, mengatakan peluncuran FI-HLBC merupakan momentum penting untuk memperkuat koridor ekonomi Indonesia-Prancis dalam kerangka kemitraan strategis yang lebih luas. "FI-HLBC bukan sekadar forum dialog bisnis, tetapi platform implementasi.

Kadin Indonesia bersama MEDEF International ingin memastikan hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis semakin konkret, terukur, dan memberi manfaat nyata bagi dunia usaha serta pembangunan nasional," ujar Anindya Novyan Bakrie.

FI-HLBC dipimpin bersama oleh Anindya Novyan Bakrie, Ketua Umum Kadin Indonesia sekaligus CEO Bakrie & Brothers, dan Antoine de Saint-Affrique, Chairman France-Indonesia Business Council MEDEF International sekaligus CEO Danone. Dalam forum tersebut, kedua pihak menegaskan komitmen untuk memperkuat kerja sama di berbagai sektor prioritas, termasuk energi, mineral kritis, pertahanan, keamanan, teknologi, manufaktur, pangan, kesehatan, sumber daya manusia, dan keberlanjutan.

Salah satu hasil penting kunjungan kenegaraan ini adalah tercapainya empat kesepakatan komersial baru senilai total 3,5 miliar dolar AS. Kesepakatan tersebut berfokus pada penguatan ketahanan energi, perdagangan, dan kerja sama sektor pertahanan.

Selain menghasilkan kesepakatan baru, FI-HLBC juga berkomitmen mengawal implementasi berbagai nota kesepahaman dan komitmen investasi yang telah dicapai sebelumnya. Pada kunjungan kenegaraan Presiden Emmanuel Macron ke Indonesia pada Mei 2025, tercatat 27 nota kesepahaman ditandatangani dengan nilai lebih dari 11 miliar dolar AS.

Dengan demikian, peluncuran FI-HLBC menjadi jembatan antara komitmen diplomatik dan realisasi bisnis konkret. Forum ini diharapkan mampu mengidentifikasi hambatan investasi, mempercepat penyelesaian isu bisnis, serta membuka peluang baru bagi perusahaan Indonesia dan Prancis untuk membangun kemitraan jangka panjang.

Dalam agenda Indonesia-France CEO Forum 2026, para pemimpin bisnis membahas empat kluster utama. Kluster pertama adalah pertambangan, energi, dan sumber daya strategis, yang mencakup peluang kerja sama mineral kritis, energi bersih, transisi energi, dan penguatan rantai pasok industri.

Kluster kedua adalah pertahanan, keamanan, dan teknologi, yang mempertemukan pelaku industri strategis dari kedua negara. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting hubungan Indonesia-Prancis, sejalan dengan penguatan kerja sama pertahanan, pelatihan militer, pengembangan kapasitas, serta kolaborasi industri pertahanan.

Kluster ketiga adalah pengembangan sumber daya manusia, ketahanan pangan, dan kesehatan. Kerja sama pada sektor ini diarahkan untuk memperkuat fondasi pembangunan jangka panjang, termasuk pendidikan, inovasi, penguatan industri pangan, dan layanan kesehatan.



Peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) di Paris, Prancis, Kamis (28/05/2026).

Kluster keempat adalah industri dan manufaktur, termasuk peluang investasi hilirisasi, kendaraan listrik, komponen industri, serta pengembangan ekosistem manufaktur modern yang lebih kompetitif.

Forum tersebut juga menghadirkan sesi Doing Business in France yang memberikan gambaran mengenai peluang investasi dan iklim usaha di Prancis bagi perusahaan Indonesia. Kadin Indonesia menilai sesi ini penting untuk mendorong investasi dua arah, tidak hanya investasi Prancis ke Indonesia, tetapi juga ekspansi perusahaan Indonesia ke pasar Prancis dan Eropa.

FI-HLBC menargetkan peningkatan perdagangan bilateral Indonesia-Prancis hingga tiga kali lipat pada 2035. Target tersebut dinilai realistis mengingat besarnya potensi ekonomi kedua negara, posisi strategis Indonesia di Asia Tenggara, serta peran Prancis sebagai salah satu kekuatan ekonomi utama Eropa dan anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

Peluncuran FI-HLBC berlangsung dalam rangkaian kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo Subianto ke Paris. Presiden tiba di Paris pada Selasa, 26 Mei 2026 sekitar pukul 10.00 waktu setempat. Selama empat hari berada di Prancis, Presiden menjalankan sejumlah agenda penting, termasuk upacara penyambutan kenegaraan di Les Invalides, pertemuan bilateral dan jamuan makan malam kenegaraan bersama Presiden Emmanuel Macron di Istana Élysée, peluncuran FI-HLBC, serta Salat Iduladha bersama diaspora dan masyarakat Indonesia di Paris.

Presiden Prabowo meninggalkan Paris pada Jumat siang, 29 Mei 2026, melalui Bandara Orly, menggunakan pesawat kepresidenan, dan tiba kembali di Tanah Air melalui Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, pada Sabtu pagi, 30 Mei 2026.

Dalam kunjungan tersebut, Presiden Prabowo disambut dengan upacara kenegaraan penuh kehormatan di Les Invalides oleh Perdana Menteri Prancis Sébastien Lecornu. Selesai upacara, Presiden Prabowo menuju Istana Élysée dengan pengawalan kehormatan 146 pasukan berkuda dan 27 personel motoris sebelum diterima langsung oleh Presiden Emmanuel Macron dan Ibu Brigitte Macron.

Pertemuan kedua kepala negara menghasilkan penguatan hubungan bilateral menuju Comprehensive Strategic Partnership atau Kemitraan Strategis Komprehensif. Kedua negara sepakat memperdalam kerja sama di bidang pertahanan, perdagangan dan investasi, energi, mineral kritis, transisi energi, pendidikan, sains, teknologi, inovasi, pertanian, kesehatan, budaya, serta isu global.

Kadin Indonesia memandang peningkatan status kemitraan tersebut sebagai landasan penting bagi dunia usaha untuk memperluas kerja sama ekonomi yang lebih seimbang dan saling menguntungkan.

Dalam bidang ekonomi, Indonesia dan Prancis menegaskan dukungan terhadap sistem perdagangan internasional yang terbuka dan berbasis aturan. Kedua negara juga mendorong percepatan implementasi penuh Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA), yang diharapkan dapat memperluas akses pasar, meningkatkan investasi, dan memperkuat integrasi Indonesia ke rantai pasok global.

Kadin Indonesia menilai IEU-CEPA akan menjadi instrumen penting bagi dunia usaha Indonesia untuk memperluas penetrasi ke pasar Uni Eropa,

sekaligus menarik lebih banyak investasi berkualitas dari Eropa ke Indonesia, terutama pada sektor hilirisasi, energi bersih, teknologi, manufaktur, pangan, kesehatan, dan pendidikan.

Selain agenda ekonomi, Presiden Prabowo dan Presiden Macron juga membahas isu geopolitik global. Kedua pemimpin menegaskan pentingnya penghormatan terhadap kedaulatan dan integritas teritorial negara, penyelesaian damai konflik internasional, serta penguatan multilateralisme berdasarkan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Presiden Prabowo juga menekankan pentingnya stabilitas Timur Tengah bagi pasokan energi dan rantai pasok global. Indonesia dan Prancis sama-sama mendukung solusi dua negara bagi Palestina serta menyerukan deeskalasi konflik di berbagai kawasan, termasuk Palestina, Iran, Ukraina, Lebanon, dan Selat Hormuz.

Kadin Indonesia menilai stabilitas geopolitik merupakan prasyarat penting bagi dunia usaha. Ketegangan global, gangguan rantai pasok, volatilitas energi, dan ketidakpastian perdagangan internasional dapat berdampak langsung pada investasi, biaya produksi, arus logistik, dan pertumbuhan ekonomi.

Karena itu, peluncuran FI-HLBC tidak hanya penting secara bilateral, tetapi juga relevan dalam konteks global. Di tengah meningkatnya fragmentasi ekonomi dunia, Indonesia dan Prancis menunjukkan komitmen membangun kerja sama yang berbasis kepercayaan, kepastian, keberlanjutan, dan saling melengkapi.



Kadin Indonesia bersama Mouvement des Entreprises de France (MEDEF) International resmi meluncurkan France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) dalam Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (kiri) berfoto bersama Duta Besar RI untuk Prancis, Mohamad Oemar (dua dari kiri), Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM, Rosan Roeslani (dua dari kanan), serta Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Indonesia, Brian Yuliantodi sela-sela Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).

Peluncuran FI-HLBC menjadi salah satu hasil paling penting dari kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo Subianto ke Prancis. Dengan dukungan langsung Presiden Prabowo dan Presiden Macron, FI-HLBC diharapkan menjadi mesin baru penggerak hubungan ekonomi Indonesia-Prancis menuju kemitraan yang lebih kuat, modern, dan berdaya saing global.

"Ini saya kira sangat penting dan kita akan sangat gembira dengan partisipasi dan kehadiran perusahaan-perusahaan Prancis terus di ekonomi Indonesia, dan Prancis sebagai pemimpin Eropa akan terus memainkan peranan yang sangat penting di kawasan Asia Tenggara," imbuh Presiden Prabowo dikutip laman resmi presidenri.go.id.

Kadin Indonesia menegaskan kesiapan untuk menjadi mitra utama pemerintah dalam mengawal tindak lanjut hasil kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo ke Prancis. Melalui FI-HLBC, Kadin akan bekerja sama dengan MEDEF International, pelaku usaha, kementerian/lembaga terkait, dan mitra strategis kedua negara untuk memastikan setiap komitmen dapat diterjemahkan menjadi proyek nyata.

"Bagi Kadin Indonesia, ukuran keberhasilan forum ini bukan hanya jumlah kesepakatan yang ditandatangani, tetapi seberapa besar investasi benar-benar terealisasi, lapangan kerja tercipta,

teknologi dialihkan, industri nasional diperkuat, dan perdagangan kedua negara meningkat," tandas Anindya Novyan Bakrie atau Anin sapaan akrabnya.

Senada, Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM Rosan Roeslani menyambut peluncuran France-Indonesia High Level Business Council (FI-HLBC) sebagai langkah strategis untuk memperkuat hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis, sekaligus mempercepat realisasi investasi dan perdagangan antara kedua negara.

Rosan mengungkapkan, bahwa momentum peluncuran dewan bisnis tersebut turut menghasilkan empat kesepakatan komersial baru senilai 3,5 miliar dolar AS yang difokuskan pada sektor ketahanan energi, perdagangan, dan kerja sama pertahanan.

"Kepercayaan dunia usaha Prancis terhadap Indonesia terus meningkat. Kesepakatan yang tercapai menunjukkan bahwa Indonesia dipandang sebagai mitra strategis yang memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang dan iklim investasi yang semakin kompetitif," kata Rosan.



Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 diselenggarakan di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).

Menurut Rosan, keberadaan dewan bisnis ini juga akan berperan penting dalam mengawal implementasi berbagai nota kesepahaman dan komitmen investasi yang telah disepakati sebelumnya. Pada kunjungan kenegaraan Presiden Macron ke Indonesia pada Mei 2025, tercatat sebanyak 27 MoU ditandatangani dengan nilai lebih dari 11 miliar dolar AS.

“Yang tidak kalah penting adalah memastikan seluruh komitmen tersebut dapat direalisasikan. Karena itu, forum ini akan menjadi sarana untuk mengidentifikasi hambatan, mempercepat penyelesaian berbagai kendala, dan memastikan investasi berjalan optimal,” lanjutnya.

Dewan Bisnis Indonesia-Prancis menargetkan peningkatan total perdagangan kedua negara hingga tiga kali lipat pada tahun 2035. Dengan dukungan penuh pemerintah Indonesia dan Prancis, Kadin Indonesia dan MEDEF International akan terus memperkuat koridor ekonomi bilateral guna membuka peluang kerja sama baru di berbagai sektor strategis.

“Kami optimistis hubungan ekonomi Indonesia dan Prancis akan semakin kuat. Kolaborasi pemerintah dan dunia usaha menjadi kunci untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, membuka lapangan kerja, dan memperkuat daya saing kedua negara di tengah dinamika ekonomi global,” tutup Rosan.

Turut hadir dalam acara FI-HLBC tersebut Wakil Ketua Umum (WKU) Koordinator Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia sekaligus CEO Lippo Group James T. Riady dan WKU Bidang Hilirisasi Kadin Indonesia sekaligus CEO PT Freeport Indonesia Tony Wenas.

James T. Riady: SDM Penentu Nasib Bangsa di Era AI

Oleh: Primus Dorimulu

Paris – Pengembangan sumber daya manusia (SDM) kini bukan lagi sekadar agenda sosial, melainkan telah menjadi strategi ekonomi yang menentukan masa depan sebuah negara. Pesan itu disampaikan Wakil Ketua Umum Koordinator Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, sekaligus Chairman Lippo Group, Dr. James T. Riady, dalam sesi Human Capital Development pada Indonesia-France CEO Forum 2026 dan peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC) di Hotel de Marigny, Kompleks Palais de l'Élysée, Paris, Prancis, Kamis (28/05/2026).

Dalam forum bisnis tingkat tinggi yang mempertemukan para pemimpin industri Indonesia dan Prancis tersebut, James menegaskan bahwa dunia sedang memasuki periode disrupsi luar biasa yang dipicu oleh perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), otomatisasi, penuaan populasi, ancaman ketahanan pangan, tekanan sektor kesehatan, fragmentasi geopolitik, serta percepatan teknologi global.

"Dua puluh tahun lalu, pengembangan SDM sering dipandang terutama sebagai agenda sosial. Hari ini, ia telah menjadi strategi ekonomi. Dan esok, ia bisa menentukan negara mana yang bangkit dan mana yang tertinggal," ujar James Riady dalam pidatonya.

Menurut James, dalam lanskap global yang berubah cepat, kekayaan sumber daya alam saja tidak lagi cukup menjadi fondasi kemakmuran.

Faktor pengganda utama kekayaan nasional kini terletak pada kualitas manusianya, mulai dari kesehatan, pendidikan, kemampuan beradaptasi, produktivitas, kapabilitas teknologi, hingga kemampuan belajar secara berkelanjutan.

Indonesia, kata dia, memiliki modal penting berupa populasi muda, skala ekonomi besar, posisi geografis strategis, dan sumber daya alam melimpah. Namun bonus demografi tidak otomatis menciptakan kesejahteraan.

"Populasi muda tanpa gizi, pendidikan, keterampilan, disiplin, dan kesempatan bisa menjadi beban. Tetapi, jika dibekali kemampuan, kesehatan, dan kesiapan teknologi, mereka menjadi kekuatan ekonomi luar biasa," katanya. Karena itu, pengembangan SDM tidak dapat dipisahkan dari ketahanan pangan, sistem kesehatan, transformasi pendidikan, serta penguatan kemampuan digital masyarakat.

James juga mengaitkan agenda pembangunan manusia dengan arah kebijakan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Menurut dia, terdapat pengakuan yang semakin kuat bahwa investasi pada SDM bukan sekadar belanja sosial, melainkan strategi pembangunan bangsa (nation-building).



Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia, James T. Riady (dua dari kanan) bersama Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (kanan) dalam Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 yang diselenggarakan di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).



Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia, James T. Riady (kanan) bersama Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie di sela-sela Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 diselenggarakan di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).

Indonesia di sisi lain menawarkan skala pasar, pertumbuhan ekonomi, energi, sumber daya, serta dinamika demografi.

Karena itu, hubungan Indonesia-Prancis, menurut dia, tidak boleh berhenti pada hubungan dagang yang bersifat transaksional, tetapi perlu berkembang menjadi kemitraan strategis jangka panjang untuk menyiapkan generasi yang produktif, adaptif, dan kompetitif secara global.

"Masa depan daya saing bangsa tidak hanya ditentukan di pabrik, ruang rapat, atau pasar keuangan. Masa depan juga ditentukan di sekolah, universitas, laboratorium, sistem nutrisi, institusi kesehatan, dan kemampuan masyarakat menyiapkan manusia untuk masa depan yang digerakkan AI," ujarnya.

James menegaskan bahwa pengembangan SDM kini bukan lagi isu pinggiran, melainkan berada di pusat nasib sebuah bangsa. "Human capital development is no longer a side issue. It is now at the very center of national destiny," tutupnya.

Pernyataan James T. Riady disampaikan dalam konteks peluncuran France-Indonesia High-Level Business Council (FI-HLBC), forum bisnis tingkat tinggi yang menjadi salah satu agenda utama kunjungan kenegaraan Presiden RI Prabowo Subianto ke Prancis.

Program terkait gizi, ketahanan pangan, akses kesehatan, penguatan pendidikan, kesiapan vokasi, hingga hilirisasi industri dinilai saling terkait dalam membangun fondasi Indonesia yang lebih kuat.

Pada saat yang sama, James menilai Prancis dan Eropa menawarkan keunggulan institusional yang mendalam di bidang sains, manufaktur maju, riset, sistem kesehatan, ilmu pangan, rekayasa teknologi, dan pendidikan berkualitas tinggi.

Prabowo dan Macron Hadir

Presiden Prabowo dan Presiden Prancis Emmanuel Macron menghadiri peluncuran FI-HLBC di kawasan Istana Élysée, Paris, Kamis (28/05/2026), setelah kedua pemimpin terlebih dahulu melakukan pertemuan bilateral dan pertemuan empat mata.

Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya, melalui unggahan akun Instagram @sekretariat.kabinet yang dikutip Jumat (29/05/2026), menyebut forum bisnis yang diinisiasi Kadin Indonesia bersama Mouvement des Entreprises de France (MEDEF International) itu mempertemukan sekitar 30 pimpinan industri dan perusahaan terkemuka dari kedua negara dengan total kapitalisasi pasar gabungan mencapai 1,3 triliun dolar AS.

"Setelah melakukan pertemuan bilateral serta pertemuan empat mata, Presiden Prabowo dan Presiden Macron juga menghadiri peluncuran forum bisnis France-Indonesia High Level Business Council, yang diinisiasi oleh Kadin Indonesia dan MEDEF International," kata Teddy.

FI-HLBC dipimpin bersama oleh Antoine de Saint-Affrique, Chairman France-Indonesia Business Council MEDEF International sekaligus CEO Danone, dan Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie, yang juga menjabat CEO Bakrie & Brothers.

Dalam sesi pembukaan, Antoine de Saint-Affrique dan Anindya Novyan Bakrie menyampaikan visi penguatan koridor ekonomi Indonesia-Prancis. Forum kemudian dilanjutkan dengan pidato khusus Menteri Transisi Ekologi Prancis Monique Barbut dan Menteri Investasi dan Hilirisasi Indonesia Rosan Roeslani mengenai peluang kerja sama ekonomi berkelanjutan dan transformasi industri.

Salah satu agenda penting forum adalah penandatanganan sejumlah commercial deliverables sebagai bentuk konkret kemitraan bisnis kedua negara. Dalam kunjungan kenegaraan Presiden Prabowo ke Prancis itu, tercatat empat kesepakatan komersial baru senilai total 3,5 miliar dolar AS yang berfokus pada penguatan ketahanan energi, perdagangan, dan kerja sama sektor pertahanan.

Forum tersebut juga berkomitmen mengawal implementasi berbagai nota kesepahaman (MoU) dan komitmen investasi yang telah disepakati sebelumnya. Teddy mengingatkan bahwa dalam kunjungan kenegaraan Presiden Macron ke Indonesia pada Mei 2025, kedua negara telah menandatangani 27 MoU dengan nilai lebih dari 11 miliar dolar AS.

Rangkaian kunjungan Presiden Prabowo sendiri diawali dengan upacara kenegaraan di Les Invalides, Paris, salah satu simbol kehormatan negara Prancis, dengan penyambutan langsung oleh Perdana Menteri Prancis Sébastien Lecornu. Dari lokasi tersebut, Presiden Prabowo melanjutkan perjalanan menuju Istana Élysée dengan pengawal kehormatan 146 pasukan berkuda dan 27 personel motoris, sebelum diterima Presiden Macron dan Ibu Negara Brigitte Macron di tangga utama istana.

Menurut Teddy, prosesi tersebut mencerminkan penghargaan tinggi Prancis terhadap kunjungan Presiden Prabowo sekaligus mempertegas momentum baru hubungan strategis Indonesia-Prancis, yang kini tidak hanya bertumpu pada perdagangan dan investasi, tetapi juga pada pembangunan manusia sebagai fondasi daya saing masa depan.



Forum CEO Indonesia-Prancis 2026 diselenggarakan di Hotel de Marigny, Palais de l'Élysée Estate, Paris, Kamis (28/5/2026).

Apresiasi Pidato Presiden, Kadin Tegaskan Menjadi Mitra Pemerintah yang Konstruktif



Presiden RI, Prabowo Subianto saat menyampaikan pidato dalam Rapat Paripurna DPR RI bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, Rabu (20/05/2026).

Jakarta - Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anindya Novyan Bakrie mengapresiasi pidato Presiden RI Prabowo Subianto dalam Rapat Paripurna DPR RI bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, Rabu (20/05/2026). Kadin menilai pidato Presiden memberikan arah yang jelas mengenai pembangunan ekonomi nasional, penguatan fiskal, industrialisasi, tata kelola sumber daya alam, pemberantasan kebocoran, serta perlindungan terhadap dunia usaha.

Anindya atau Anin sapaan akrabnya menegaskan, Kadin mendukung sepenuhnya kebijakan Presiden Prabowo yang menempatkan APBN sebagai alat perjuangan bangsa untuk melindungi rakyat, memperkuat fondasi ekonomi nasional, dan memastikan pertumbuhan ekonomi benar-benar dirasakan masyarakat luas.

"Kadin mengapresiasi pidato Presiden Prabowo Subianto. Pesan Presiden sangat jelas: negara harus hadir, ekonomi harus berpihak kepada rakyat,

tetapi dunia usaha juga harus diberi ruang yang sehat untuk tumbuh, berinvestasi, dan menciptakan lapangan kerja," ujar Anin, Rabu (20/05/2026).

Menurut Anin, penegasan Presiden agar birokrasi tidak mengganggu dunia usaha merupakan pesan penting bagi seluruh aparatur negara. Dunia usaha membutuhkan kepastian hukum, perizinan yang cepat, pelayanan publik yang efisien, serta iklim investasi yang sehat.

"Kadin menyambut baik arahan Presiden agar pengusaha jangan diperas, jangan diganggu, dan perizinan harus dipermudah. Ini sangat penting untuk membangun kepercayaan investor dan mendorong dunia usaha bergerak lebih cepat," kata Anin.



Sesi pidato Presiden RI, Prabowo Subianto dalam Rapat Paripurna DPR RI pada Rabu (20/05/2026).

Ia menilai, keberpihakan terhadap dunia usaha bukan berarti mengabaikan kepentingan rakyat. Justru dunia usaha yang sehat akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas basis pajak, memperkuat ekspor, dan mempercepat pemerataan ekonomi.

Anin juga menyambut baik pesan Presiden bahwa hubungan antara pemerintah, pengusaha, pekerja, UMKM, koperasi, dan masyarakat harus dibangun dalam semangat gotong royong. Dunia usaha, kata dia, tidak boleh hanya menuntut, tetapi juga harus ikut mengambil tanggung jawab dalam pembangunan nasional.

"Para pelaku usaha dan karyawan juga perlu memahami bahwa kemajuan ekonomi membutuhkan kerja sama. Semua pihak tidak bisa hanya meminta. Pengusaha harus berinvestasi, pekerja harus produktif, pemerintah harus mempermudah, dan masyarakat harus ikut menjaga stabilitas," ujarnya.

Kadin juga mendukung tekad Presiden memperbaiki tata kelola pemerintahan, membasmi korupsi, memberantas pungutan liar, memperbaiki Bea Cukai, dan menutup kebocoran ekonomi nasional. Menurut Anin, governance yang baik adalah fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

"Kadin mendukung penuh upaya Presiden memperbaiki iklim investasi, memperbaiki governance, dan memberantas korupsi. Dunia usaha membutuhkan aturan yang jelas, adil, dan tidak diskriminatif. Pungli, perizinan berbelit, penyelundupan, under-invoicing, dan praktik curang harus diberantas karena merugikan negara dan pelaku usaha yang taat aturan," tegasnya.

Terkait penguatan tata kelola ekspor sumber daya alam, Kadin memahami semangat Presiden untuk memastikan kekayaan alam Indonesia memberi manfaat sebesar-besarnya bagi rakyat. Namun Kadin berharap implementasinya dilakukan melalui dialog intensif dengan pelaku usaha agar kebijakan berjalan efektif, transparan, dan tetap menjaga daya saing ekspor nasional.

"Kadin siap menjadi mitra pemerintah dalam merumuskan pelaksanaan kebijakan ini agar tujuannya tercapai, yaitu meningkatkan penerimaan negara, menjaga devisa, memperbaiki tata kelola, sekaligus memastikan dunia usaha tetap dapat bergerak dengan baik," kata Anin.

Kadin juga mendukung gagasan Indonesia Incorporated sebagaimana disampaikan Presiden. Menurut Anin, konsep tersebut sangat penting untuk menyatukan kekuatan pemerintah, BUMN, swasta, UMKM, koperasi, dan investor dalam satu arah pembangunan nasional.

"Indonesia Incorporated harus menjadi gerakan bersama. Pemerintah, swasta, BUMN, koperasi, UMKM, dan tenaga kerja harus bergerak dalam satu orkestrasi. Kadin siap menjadi jembatan antara pemerintah dan dunia usaha untuk memastikan konsep ini terlaksana dengan baik," ujarnya.

Dalam konteks industrialisasi, Kadin menilai pidato Presiden memberikan sinyal kuat bahwa Indonesia tidak boleh hanya menjadi pasar bagi produk negara lain. Indonesia harus naik kelas menjadi negara produsen, pusat hilirisasi, pusat manufaktur, dan bagian penting dari rantai pasok global.

Anin menegaskan Kadin siap mendukung agenda hilirisasi, penguatan industri manufaktur, pengembangan kewirausahaan muda, pembiayaan UMKM, dan substitusi impor. Kadin juga siap bekerja sama dengan pemerintah dalam menciptakan pengusaha-pengusaha baru yang inovatif dan berdaya saing global.



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie saat memberikan keterangan mengenai tanggapan dunia usaha terhadap pidato kenegaraan Presiden RI Prabowo Subianto di DPR, Rabu (20/05/2026).

"Kita harus memperkuat industri nasional. Indonesia tidak boleh hanya menjadi pasar. Kita harus mampu memproduksi barang bernilai tambah, memperkuat merek nasional, dan membuka lapangan kerja berkualitas," katanya.

Kadin juga menyatakan siap menjadi mitra strategis Danantara dalam mempercepat investasi, pembiayaan pembangunan, dan industrialisasi nasional. Menurut Anin, sovereign wealth fund tersebut dapat menjadi katalis penting untuk mempercepat proyek-proyek strategis, menarik investor global, dan menggerakkan modal domestik.

"Kadin siap bermitra dengan Danantara untuk mempercepat investasi dan industrialisasi. Dunia usaha memiliki jaringan, pengalaman, dan kapasitas eksekusi. Jika disinergikan dengan arah kebijakan pemerintah, hasilnya akan sangat besar bagi ekonomi nasional," ujar Anin.

Selain itu, Kadin mendukung berbagai program prioritas pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, ketahanan pangan, pembangunan desa nelayan, hilirisasi sumber daya alam, penguatan energi berbasis sumber daya domestik, dan penciptaan lapangan kerja.

Anin menilai program-program tersebut dapat menjadi motor penggerak ekonomi rakyat jika dijalankan dengan tata kelola yang baik, melibatkan UMKM, koperasi, petani, nelayan, dan pelaku usaha lokal.

"Kadin siap mendukung agar program-program besar pemerintah tidak hanya menjadi belanja negara, tetapi benar-benar menjadi penggerak ekonomi rakyat. MBG, Kopdes, desa nelayan, pangan, dan energi harus memberi multiplier effect bagi UMKM, petani, nelayan, dan industri nasional," ujarnya.

Kadin juga mengapresiasi target Presiden untuk menjaga defisit fiskal 2027 pada kisaran 1,80–2,40% terhadap PDB, menjaga inflasi tetap terkendali, serta mendorong pertumbuhan ekonomi 5,8–6,5% menuju 8% pada 2029. Menurut Anin, stabilitas makroekonomi tetap menjadi syarat utama bagi kepercayaan investor.

"Dunia usaha membutuhkan stabilitas. Target fiskal yang prudent, inflasi terkendali, nilai tukar yang dijaga, dan kepastian kebijakan akan memperkuat kepercayaan pasar," katanya.

Di akhir pernyataannya, Anin menegaskan Kadin akan menjadi mitra pemerintah yang konstruktif, dan aktif memberikan masukan berbasis kepentingan dunia usaha serta kepentingan nasional.

"Kadin mendukung Presiden Prabowo. Kami siap menjadi mitra pemerintah yang konstruktif. Kami akan mendukung kebijakan yang memperkuat ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki tata kelola, dan membawa Indonesia menuju negara maju. Momentum Hari Kebangkitan Nasional harus menjadi momentum kebangkitan ekonomi Indonesia," tutup Anin.



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie (kanan) dan Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Pembangunan Manusia, Kebudayaan dan Pembangunan Berkelanjutan Kadin Indonesia, Shinta Widjaja Kamdani (kiri) saat akan memasuki Ruang Rapat Paripurna DPR RI, Rabu (20/05/2026).

Ketum Kadin: Selamat Merayakan May Day, Pekerja Adalah Mitra Utama Pengusaha

Jakarta – Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anindya Novyan Bakrie, menyampaikan apresiasi atas peringatan May Day 2026 yang berlangsung di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Silang Monas, Jakarta, Jumat (01/05/2026), yang dihadiri sekitar 200.000 pekerja dan dihadiri langsung oleh Presiden Prabowo Subianto. Kemajuan ekonomi tidak lahir dari konflik, tetapi dari kolaborasi yang saling menguatkan.

Kadin memandang peringatan May Day sebagai momentum penting untuk memperkuat hubungan industrial yang harmonis dan produktif antara pekerja dan pemberi kerja. Dalam konteks ini, Kadin secara konsisten menggunakan istilah pekerja dan bukan buruh. Istilah “buruh” dinilai memiliki konotasi historis yang sarat dengan eksploitasi pada masa lalu, yang menjadi latar belakang lahirnya peringatan May Day.

Di era ekonomi modern dan digital saat ini —yang ditandai dengan kemajuan pesat kecerdasan buatan (artificial intelligence)— Kadin menegaskan bahwa pekerja merupakan bagian dari sumber daya manusia (SDM), yaitu unsur terpenting dalam kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, pekerja bukan sekadar faktor produksi, melainkan mitra utama pengusaha dalam menciptakan nilai dan pertumbuhan ekonomi.

“Kami memandang pekerja sebagai mitra strategis. Kemajuan perusahaan tidak mungkin tercapai tanpa kontribusi SDM yang unggul, produktif, dan adaptif terhadap perubahan,” ujar Anin sapaan akrabnya.

Kadin juga menyatakan dukungan penuh terhadap langkah-langkah pemerintah sebagaimana disampaikan Presiden Prabowo dalam pidato May Day 2026. Berbagai kebijakan yang mencakup peningkatan upah minimum, perlindungan sosial, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan pelatihan vokasi dinilai sebagai upaya komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan.

Kadin menilai, program-program seperti bantuan subsidi upah, insentif pajak, pembangunan rumah bagi pekerja, hingga perluasan jaminan sosial ketenagakerjaan merupakan langkah konkret yang harus didukung bersama oleh seluruh pemangku kepentingan. Di sisi lain, penciptaan jutaan lapangan kerja melalui investasi dan program hilirisasi industri menjadi fondasi penting bagi penyerapan tenaga kerja nasional.



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie saat memberikan sambutan dalam Rakornas Kadin Bidang Perdagangan, di Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta, pada Kamis (30/4/2026).



Sebagai mitra strategis pemerintah, Kadin terus mendorong dunia usaha untuk memperluas kesempatan kerja (job creation) guna menyerap tenaga kerja, khususnya generasi muda dan mereka yang belum memiliki pekerjaan. Kadin juga berkomitmen memperkuat kolaborasi antara dunia usaha dan pekerja melalui peningkatan produktivitas, pengembangan keterampilan, dan adopsi teknologi.

"Kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan usaha adalah dua sisi yang tidak terpisahkan. Ketika perusahaan tumbuh, pekerja akan ikut sejahtera. Ketika pekerja produktif, perusahaan akan semakin kuat," tegas Anin.

Kadin berharap peringatan May Day dapat terus dirayakan secara damai, konstruktif, dan penuh semangat kebersamaan. Dalam situasi global yang penuh tantangan, menjaga iklim usaha yang kondusif menjadi kunci untuk memastikan investasi terus tumbuh dan lapangan kerja semakin terbuka.

"May Day bukan hanya tentang memperjuangkan hak, tetapi juga tentang membangun masa depan bersama di mana pekerja dan pengusaha berjalan seiring sebagai mitra utama dalam kemajuan bangsa," pungkas Anin.

Temui Menteri Lingkungan Hidup, Ketum Kadin Bahas Peluang Kerja Sama Green Jobs hingga Transisi Energi Berkeadilan



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (kanan) berfoto bersama Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI Mohammad Jumhur Hidayat (kiri) saat audiensi di Kantor Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) RI, Jakarta Selatan, Rabu (13/05/2026).

Jakarta – Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anindya Novyan Bakrie beserta jajaran pengurus melakukan audiensi dengan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI Mohammad Jumhur Hidayat di Kantor Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH) RI, Jakarta Selatan, Rabu (13/05/2026).

Pertemuan tersebut membahas penguatan kolaborasi antara dunia usaha dan pemerintah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, termasuk pengembangan green jobs, hilirisasi hijau, hingga just energy transition atau transisi energi yang berkeadilan.

Usai pertemuan, Anindya Novyan Bakrie atau Anin sapaan akrabnya mengatakan bahwa industrialisasi yang memiliki nilai tambah dan berbasis prinsip hijau dapat menciptakan tenaga kerja hijau sekaligus memperkuat resiliensi energi nasional.

“Kita bicara bahwa lingkungan hidup pada sekarang ini adalah kata kunci untuk bisa mengembangkan bisnis di tengah ketidakpastian dunia, kenapa? Kalau kita bisa membuat industrialisasi dengan nilai tambah dan hijau, itu dapat meningkatkan green jobs serta mendukung program resiliensi energi pemerintah,” ujar Anin.



Foto bersama Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (tiga dari kanan) dengan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) RI Mohammad Jumhur Hidayat (empat dari kanan), Wakil Ketua Umum Koordinator (WKUK) Bidang Sosial Kadin Indonesia Nita Yudi, serta WKUK Bidang Investasi, Hilirisasi, Energi dan Lingkungan Hidup Kadin Indonesia, Bobby Gafur Umar (tiga dari kanan) saat audiensi di Kantor Kementerian Lingkungan Hidup/BPLH, di Jakarta Selatan, Rabu (13/05/2026).

Ditambahkan Anin, Kadin Indonesia dan KLH/BPLH RI memiliki visi yang sejalan terkait pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.

Dalam kesempatan tersebut lanjut Anin, juga turut membahas peluang kerja sama terkait just energy transition dan pembentukan task force green jobs di lingkungan Kadin Indonesia.

"Kami sangat semangat karena Pak Menteri ini komplit. Dari sisi lingkungan hidup jelas, pengalamannya industrialisasinya kuat, teknologinya juga besar, dan memahami sisi tenaga kerja. Tadi pembicaraannya sangat kondusif," katanya.

Sementara itu, Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI Mohammad Jumhur Hidayat menyambut baik komitmen Kadin Indonesia dalam memperkuat pemahaman dan kepedulian terhadap isu lingkungan hidup.

"Saya senang Kadin maju dalam urusan pemahaman soal lingkungan dan itu terasa seiring dengan kami. Banyak kemungkinan kerja sama ke depan, apalagi soal green jobs dan just energy transition," ujar Jumhur.

Ia juga mengapresiasi perhatian Kadin terhadap pengembangan industri bernilai tambah yang tetap mematuhi standar lingkungan.



Audiensi Pengurus Kadin Indonesia dengan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup RI Mohammad Jumhur Hidayat.

"Dalam pengembangan nilai tambah itu dipersiapkan juga comply (mematuhi) terhadap lingkungan. Saya rasa itu bagus. Artinya ke depan peradaban kita bisa meningkat karena sebelum bekerja dan mencari untung, kita juga mempersiapkan diri dalam memelihara lingkungan," tuturnya.

Menurut Jumhur, semangat menjaga dan memuliakan bumi dapat menjadi titik temu lintas generasi, lintas sektor usaha, hingga lintas kelompok masyarakat.

"Tidak ada satu tekad apa pun yang bisa menyatukan lintas kegiatan, lintas generasi, lintas intelektual, lintas usaha, lintas etnis, lintas agama, kecuali tekad untuk memuliakan bumi," pungkasnya.

Turut hadir dalam pertemuan tersebut Wakil Ketua Umum Koordinator (WKUK) Bidang Investasi, Hilirisasi, Energi, dan Lingkungan Hidup Kadin Indonesia Bobby Gafur Umar, WKUK Bidang Sosial Kadin Indonesia Nita Yudi dan Kepala Satgas Makan Bergizi Gratis (MBG) Gotong Royong Kadin Indonesia Chandra Tirta Wijaya.

Jembatani ‘Skill Gap’, Kadin Indonesia Institute Luncurkan Kadin AI Academy



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie (Kanan) dan Direktur Eksekutif Kadin Indonesia Institute Mulya Amri (Kiri) dalam acara seminar bertajuk “AI and the Future of Human Capital” di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, pada Rabu (20/05/2026)

Jakarta – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Institute (KII) resmi meluncurkan Kadin AI Academy dalam acara seminar bertajuk “AI and the Future of Human Capital” di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, pada Rabu (20/05/2026).

Peluncuran ini menjadi langkah strategis Kadin Indonesia dalam menjembatani kesenjangan keterampilan (skill gap) sekaligus mendorong pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) secara inklusif di kalangan dunia usaha, tenaga kerja, hingga UMKM di berbagai daerah.

Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie mengatakan momentum adopsi AI di kalangan pelaku usaha Indonesia kini semakin nyata dan mulai membentuk ekspektasi baru terhadap masa depan bisnis nasional.

Anin sapaan akrabnya mengungkapkan, berdasarkan survei Kadin Indonesia Business Pulse Q1-2026, terjadi lonjakan signifikan persepsi positif dunia usaha terhadap perkembangan teknologi, khususnya AI.

“Pada kuartal keempat 2025, nyaris sangat sedikit pelaku usaha yang disurvei menyebut perkembangan teknologi sebagai sumber perkembangan positif bagi bisnis mereka. Namun tiga bulan kemudian, di Q1-2026, angkanya melonjak menjadi 22 persen. Ada 22 persen pelaku usaha yang melihat perkembangan teknologi, khususnya AI, sebagai sumber optimisme dunia usaha,” ujar Anin.

Menurut Anin, lonjakan tersebut bukan sekadar angka, melainkan sinyal kuat bahwa pemanfaatan AI mulai dirasakan secara nyata oleh pelaku usaha Indonesia.

“Pertanyaannya, bagaimana kita memastikan 22 persen ini terus berkembang dan bagaimana membawanya keluar dari Jakarta ke seluruh anggota Kadin di daerah, ke UMKM, dan ke tenaga kerja yang paling berisiko tertinggal oleh gelombang ini? Inilah pertanyaan yang ingin dijawab oleh Kadin AI Academy,” kata Anin.

Anin menegaskan AI kini menyentuh seluruh segmen ekosistem usaha, mulai dari industri besar, mahasiswa dan pencari kerja, UMKM, hingga pengusaha yang sedang menata ulang alur kerja perusahaan mereka.

Dalam kesempatan tersebut, Anin juga menyampaikan tiga prinsip utama yang menurutnya harus menjadi pegangan bersama dalam mengawal adopsi AI di Indonesia.

Pertama kata Anin, AI harus bersifat inklusif dan tidak memperlebar kesenjangan antara pihak yang sudah maju dengan yang tertinggal. Menurutnya, AI harus menjangkau kelompok yang paling rentan terhadap disrupsi, termasuk tenaga kerja, UMKM, dan daerah di luar pusat ekonomi.

Kedua lanjut Anin, AI harus diposisikan sebagai teknologi yang produktif, bukan substitutif. Anin menekankan AI perlu dijadikan “mitra” strategis yang memperkuat kapasitas manusia, bukan menggantikannya.

“AI harus membantu manusia Indonesia bekerja lebih cerdas, lebih cepat, dan lebih berdampak,” ujar Anin.



Foto bersama usai peluncuran Kadin AI Academy dalam acara seminar bertajuk “AI and the Future of Human Capital” yang digelar Kadin Indonesia dan Kadin Indonesia Institute di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, pada Rabu (20/05/2026).

Ketiga kata Anin, AI harus menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi nasional.

“Target pertumbuhan ekonomi 8 persen yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto membutuhkan peningkatan produktivitas yang substansial, dan AI merupakan salah satu pengungkit paling konkret yang tersedia saat ini,” terang Anin.

Sementara itu, Direktur Eksekutif KII Mulya Amri mengatakan Kadin AI Academy hadir untuk membantu UMKM memanfaatkan teknologi AI yang kini semakin mudah diakses secara luas.

“Bagaimana UMKM bisa memanfaatkan berbagai teknologi yang sudah tersedia secara masif sekarang, berbagai aplikasi yang menggunakan AI. Bagaimana mereka juga bisa menjadi pelaku aktif menggunakannya untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya,” kata Mulya.

Ia menjelaskan, melalui AI, pelaku UMKM dapat mempelajari berbagai aspek pengelolaan usaha seperti penyusunan laporan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, pembuatan rencana bisnis, hingga pengajuan pembiayaan.

“Itu semua bisa dipelajari dengan menggunakan AI dan bisa mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan usahanya sendiri sebagaimana mereka sampaikan kepada AI,” pungkask Mulya.

Pengurus Kadin Indonesia Golf Club Dilantik, Anindya Bakrie Tegaskan Peran Strategis Sebagai Sarana Membangun Relasi



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (kiri) melantik Ketua Kadin Indonesia Golf Club terpilih periode 2026-2029, M.A. Pahlevi Pangerang pada Rabu, (20/05/2026).

Jakarta – Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Anindya Novyan Bakrie resmi melantik Ketua Kadin Indonesia Golf Club M.A. Pahlevi Pangerang beserta jajaran pengurus periode 2026-2029 dalam acara bertajuk “Membangun Sinergi Dunia Usaha dengan Sportivitas Golf” di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, Rabu (20/05/2026).

Dalam sambutannya, Anindya atau Anin sapaan akrabnya menegaskan bahwa keberadaan Kadin Indonesia Golf Club memiliki peran strategis sebagai sarana membangun dan memperkuat relasi antar-pelaku usaha.

“Kadin Indonesia Golf Club ini sangat penting karena menjadi sarana untuk membangun relasi dunia usaha. Yang paling penting adalah menjaga relasi, apalagi relasinya adalah Kamar Dagang dan Industri,” ujar Anin.

Anin menjelaskan, jejaring yang dibangun melalui Kadin Indonesia Golf Club tidak hanya terbatas di lingkungan internal Kadin Indonesia, tetapi juga mencakup mitra strategis lain, mulai dari pemerintah, BUMN, BUMD, hingga asosiasi dan himpunan usaha di berbagai daerah.



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie berfoto bersama jajaran pengurus Kadin Indonesia Golf Club periode 2026-2029 yang telah dilantik pada Rabu, (20/05/2026).



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie memberikan sambutanannya dalam acara Pelantikan Pengurus Kadin Indonesia Golf Club periode 2026-2029, pada Rabu (20/05/2026).

Lebih lanjut, Anin juga menilai Kadin Indonesia Golf Club dapat menjadi ruang konsultasi dan kolaborasi yang kuat antara Kadin Indonesia dengan Kadin Provinsi maupun asosiasi di bawah naungannya.

Selain mempererat hubungan bisnis, Anin menambahkan bahwa golf juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan industri olahraga dan sektor pariwisata nasional, khususnya sport tourism.

"Ini merupakan sarana untuk meningkatkan olahraga, industrinya sendiri, lalu juga ke pariwisata. Tapi yang paling penting, semua yang ada di Kadin Indonesia Golf Club, apalagi pengurusnya, adalah pemain kawakan, bukan saja pemain kawakan golf, tetapi juga senior di dunia usaha, baik di HIPMI maupun di Kadin," kata Anin.

Sementara itu, Ketua Kadin Indonesia Golf Club terpilih periode 2026-2029 M.A. Pahlevi Pangerang, menyampaikan harapannya agar Kadin Indonesia Golf Club dapat menjadi fasilitator bagi berbagai program strategis Kadin Indonesia kepada para pelaku usaha di Tanah Air.

"Dalam kesempatan kali ini, kami menitipkan harapan semoga Kadin Indonesia Golf Club dapat menjadi alat atau fasilitator bagi program-program strategis Kadin kepada para pelaku usaha di Indonesia," ujar Pahlevi.

Ia menambahkan, golf saat ini juga berkembang sebagai bagian dari wisata olahraga atau sport tourism yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

"Golf juga dipandang sebagai opsi wisata olahraga. Saat ini sudah sering kita dengar banyak paket-paket wisata golf, bahkan yang sering kita nikmati saat keluar kota," pungkasnya.



Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie (kiri) bersama Ketua Kadin Indonesia Golf Club periode 2026-2029, M.A. Pahlevi Pangerang.

Jajaki Investasi, Kadin dan Pemerintah Fokus pada Pengembangan Peternakan Rakyat

Jakarta – Wakil Ketua Umum Bidang Peternakan Kadin Indonesia Cecep Muhammad Wahyudin, menegaskan bahwa informasi mengenai rencana investasi sektor peternakan ayam dari China yang beredar di masyarakat masih jauh dari kondisi sebenarnya. Hal tersebut disampaikan Cecep dalam Rapat Koordinasi Stabilisasi Harga dan Pasokan Telur Ayam Ras yang digelar di Kantor Kementerian Pertanian (Kementan) RI, Jakarta, Selasa (12/5/2026).

Menurut Cecep, ketertarikan investor dan delegasi dari China untuk masuk ke Indonesia saat ini masih berada pada tahap awal berupa penjajakan dan sosialisasi. Karena itu, belum ada rencana pengembangan usaha peternakan dalam skala besar sebagaimana yang diberitakan sejumlah pihak.

“Perlu kami jelaskan bahwa ini masih tahap awal, yakni adanya minat dari investor dan delegasi China untuk masuk ke Indonesia dalam rangka pengembangan sektor peternakan ayam. Saat ini masih sebatas sosialisasi, sehingga belum ada rencana pengembangan dalam skala seperti yang diberitakan,” ujar Cecep.

Cecep menambahkan, Kadin Indonesia memahami secara menyeluruh kondisi pasokan dan permintaan (supply-demand) sektor perunggasan nasional. Selama ini, Kadin terus

menjalin komunikasi dan koordinasi dengan berbagai kementerian, khususnya Kementerian Pertanian, untuk memastikan arah pengembangan industri peternakan tetap sesuai dengan kebutuhan dalam negeri.

“Kami memahami dengan baik kondisi pasar dan kebutuhan sektor peternakan. Karena itu, kami mengetahui sektor mana yang perlu didorong pengembangannya dan mana yang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada,” katanya.

Cecep menegaskan bahwa fokus Kadin bersama pemerintah saat ini adalah mempercepat dan memperkuat pengembangan peternakan rakyat. Upaya tersebut dilakukan melalui koordinasi intensif dengan Kementerian Pertanian serta kementerian terkait lainnya guna meningkatkan kapasitas produksi peternak lokal sekaligus menjaga keberlanjutan usaha mereka.

“Yang sedang kami dorong bersama pemerintah adalah bagaimana mempercepat dan memperbesar skala peternakan rakyat agar semakin kuat dan berdaya saing,” ujarnya.

Ia menilai pemberitaan yang berkembang terkait rencana investasi tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. “Antara berita yang beredar dan kenyataan yang ada saat ini masih sangat jauh,” tegasnya.



Wakil Ketua Umum Bidang Peternakan Kadin Indonesia Cecep Muhammad Wahyudin (dua dari kiri), saat mengikuti Rapat Koordinasi Stabilisasi Harga dan Pasokan Telur Ayam Ras yang digelar di Kantor Kementerian Pertanian (Kementan) RI, Jakarta, Selasa (12/5/2026).

Sementara itu, Kementerian Pertanian bersama Badan Pangan Nasional (Bapanas), Badan Gizi Nasional (BGN), asosiasi peternak, serta pelaku usaha melakukan konsolidasi nasional guna menstabilkan harga dan pasokan telur ayam ras. Langkah tersebut dilakukan untuk mengembalikan harga telur ke tingkat yang mampu melindungi peternak sekaligus tetap menjaga keterjangkauan pangan bagi masyarakat.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan Agung Suganda mengatakan bahwa koperasi dan asosiasi peternak telah sepakat menjaga harga telur agar kembali mendekati harga acuan pemerintah di tingkat produsen sebesar Rp26.500 per kilogram.

"Teman-teman koperasi dan asosiasi sepakat menjaga agar harga ini menuju pada harga acuan tingkat produsen atau on farm yang telah ditetapkan Bapanas yaitu Rp26.500 per kilogram," katanya.

Deputi Bidang Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Bapanas, I Gusti Ketut Astawa, mengatakan pemerintah segera mengeluarkan langkah konkret untuk menjaga harga telur di tingkat peternak.

"Kami akan mengeluarkan edaran pembelian harga telur di tingkat produsen dan itu harus dipatuhi," ujar Ketut Astawa.

Pemerintah juga memperkuat pengawasan rantai distribusi agar harga di tingkat peternak tidak terus tertekan.

"Middleman ini harus kita tata agar tidak berulang kondisi seperti ini," katanya.

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional (PLN), Musbar Mesdi, berharap penyerapan telur melalui program MBG terus diperkuat.

"Kami berharap penyerapan telur oleh MBG ditingkatkan karena sekarang ini masih sedikit. Selain itu, ke depannya harga telur jangan di bawah Rp25.000," ujarnya.

Kadin Dorong UMKM Masuk Rantai Pasok Industri untuk Perkuat Kelas Menengah dan Daya Beli Masyarakat



Wakil Ketua Umum Bidang Kebijakan Makro-Mikro Ekonomi Kadin Indonesia Aviliani (tiga dari kiri) memberikan paparan di forum KII 8% Club: Bedah Katadata Indonesia Middle Class Insight (KIMCI) 2026 dan Implikasinya bagi Dunia Usaha di Menara Kadin Indonesia, Jakarta Selatan pada Kamis (05/06/2026).

Jakarta - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Institute (KII) bersama Katadata menggelar forum "KII 8% Club: Bedah Katadata Indonesia Middle Class Insight (KIMCI) 2026 dan Implikasinya bagi Dunia Usaha" di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, Kamis (04/06/2026).

Dalam forum tersebut, Wakil Ketua Umum Bidang Kebijakan Makro-Mikro Ekonomi Kadin Indonesia Aviliani, menegaskan bahwa penguatan daya beli masyarakat menjadi salah satu kebutuhan utama dunia usaha saat ini. Menurutnya, meskipun tingkat konsumsi masyarakat masih relatif tinggi, terdapat kesenjangan yang perlu mendapat perhatian agar permintaan domestik dapat tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

"Dari sisi pengusaha, tentu kami menginginkan demand yang jauh lebih baik. Karena itu diperlukan kerja sama antara dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah untuk mendorong peningkatan permintaan serta memperkuat aktivitas ekonomi," ujar Aviliani.

Salah satu langkah yang dinilai dapat dilakukan adalah memperluas keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam rantai pasok industri nasional. Aviliani menjelaskan bahwa Kadin Indonesia telah melakukan kajian mengenai pengembangan model kolaborasi yang memungkinkan UMKM menjadi bagian dari supply chain perusahaan-perusahaan anggota Kadin.

Menurutnya, hasil kajian tersebut kini perlu ditindaklanjuti melalui implementasi yang didukung berbagai insentif dari pemerintah agar tercipta daya tarik bagi UMKM maupun perusahaan besar untuk menjalin kemitraan yang lebih erat.

"UMKM merupakan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja. Jika mereka dapat terhubung dengan rantai pasok industri yang lebih besar, maka manfaat ekonominya akan sangat luas. Namun proses ini membutuhkan pembinaan, peningkatan kapasitas, dan waktu yang cukup panjang agar kualitas UMKM semakin baik," katanya.

Aviliani menambahkan, keberhasilan UMKM untuk naik kelas dan menjadi bagian dari rantai nilai global (global value chain) tidak hanya akan memperkuat daya saing usaha nasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kelas menengah Indonesia.

"Ketika UMKM naik kelas dan terintegrasi dalam global value chain, maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Pada akhirnya, hal itu akan memperkuat kelas menengah dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas," ujarnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif KII Mulya Amri, menyoroti hasil kajian yang menunjukkan adanya tekanan terhadap kelompok kelas menengah. Menurutnya, fenomena tersebut tidak boleh dipandang sekadar sebagai perubahan statistik, melainkan sebagai indikator penting yang mencerminkan kondisi konsumsi nasional.



Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMN Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI Ferry Irawan (tengah) memberikan paparan di forum KII 8% Club: Bedah Katadata Indonesia Middle Class Insight (KIMCI) 2026 dan Implikasinya bagi Dunia Usaha di Menara Kadin Indonesia, Jakarta Selatan pada Kamis (05/06/2026).

“Penurunan kelas menengah bukan sekadar statistik, melainkan sinyal bahwa mesin konsumsi nasional sedang mengalami tekanan serius. Karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam agar berbagai temuan riset dapat diterjemahkan menjadi langkah-langkah konkret,” kata Mulya.

Ia menjelaskan, KII 8% Club dibentuk sebagai ruang dialog berbasis data yang bertujuan menjembatani hasil penelitian dengan kebutuhan dunia usaha dan proses perumusan kebijakan publik.

“Kami ingin memastikan bahwa data dan hasil riset dapat diubah menjadi wawasan yang relevan bagi pelaku usaha sekaligus menjadi dasar advokasi kebijakan yang efektif,” ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMN Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI Ferry Irawan, menyampaikan bahwa pengembangan kelas menengah menjadi salah satu agenda penting pemerintah karena perannya yang sangat besar terhadap perekonomian nasional.

“Menurut Ferry, kelas menengah memiliki kontribusi signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, jumlah tenaga kerja produktif, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya menciptakan berbagai kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok tersebut.

“Bagaimana mendorong dan menumbuhkembangkan kelas menengah menjadi salah satu program penting pemerintah. Dari sisi konsumsi, jumlah penduduk, maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, kelas menengah memiliki peran yang sangat signifikan,” ujarnya.

Ferry juga mengapresiasi inisiatif Kadin Indonesia melalui KII 8% Club yang menghadirkan forum diskusi berbasis riset untuk membahas tantangan ekonomi nasional dan merumuskan berbagai solusi yang dapat dijalankan secara kolaboratif.

“Kami sangat menyambut baik inisiatif yang dilakukan oleh Kadin. Apalagi semangat yang diusung adalah mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 8 persen. Untuk itu, kami siap berkolaborasi,” pungkasnya.



Foto bersama di forum “KII 8% Club: Bedah Katadata Indonesia Middle Class Insight (KIMCI) 2026 dan Implikasinya bagi Dunia Usaha” di Menara Kadin Indonesia, Jakarta, Kamis (04/06/2026).

LUAR NEGERI

Anindya Bakrie Ungkap Indonesia Punya Modal Kuat Hadapi Ketidakpastian Ekonomi Dunia

Jakarta – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia kembali menggelar Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast yang berlangsung di Wisma Danantara, Jakarta Selatan, Jumat (08/05/2026).

Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie mengatakan pertemuan tersebut digelar di tengah kabar positif pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,61% pada kuartal I 2026.

Menurut Anindya atau Anin sapaan akrabnya, capaian tersebut menjadi sinyal bahwa ekonomi nasional tetap tumbuh konsisten di tengah kondisi global yang penuh tekanan dan ketidakpastian.

“Ekonomi Indonesia tumbuh 5,61% pada kuartal I 2026. Di saat pertumbuhan ekonomi menjadi sesuatu yang langka di banyak negara, Indonesia tetap mampu tumbuh secara konsisten,” ujar Anin.

Anin menilai sejumlah indikator ekonomi domestik masih menunjukkan kinerja yang solid, mulai dari konsumsi masyarakat yang tetap kuat, investasi yang terus bergerak, hingga sektor manufaktur yang mengalami ekspansi.

“Dengan kata lain, mesin ekonomi kita bukan hanya berjalan, tetapi mulai mendapatkan momentum yang lebih kuat,” kata Anin.

Namun demikian, Anin mengakui kondisi global saat ini tidak mudah. Ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasok,

gejolak energi, hingga pergerakan mata uang menjadi tantangan yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia.

Selain itu lanjut Anin, hasil survei Kadin Business Pulse juga menunjukkan adanya kenaikan biaya produksi, permintaan yang belum merata, serta tingginya ketidakpastian usaha.

“Mari kita jujur, ini bukan situasi yang mudah. Tetapi Indonesia bukan negara yang hanya bisa tumbuh dalam kondisi nyaman,” ujar Anin.

Lebih lanjut, Anin menilai terdapat tiga faktor utama yang dapat menjadi pendorong ekonomi Indonesia ke depan. Pertama, perubahan arah perdagangan global yang membuat banyak perusahaan kini tidak hanya mencari efisiensi, tetapi juga kepastian.

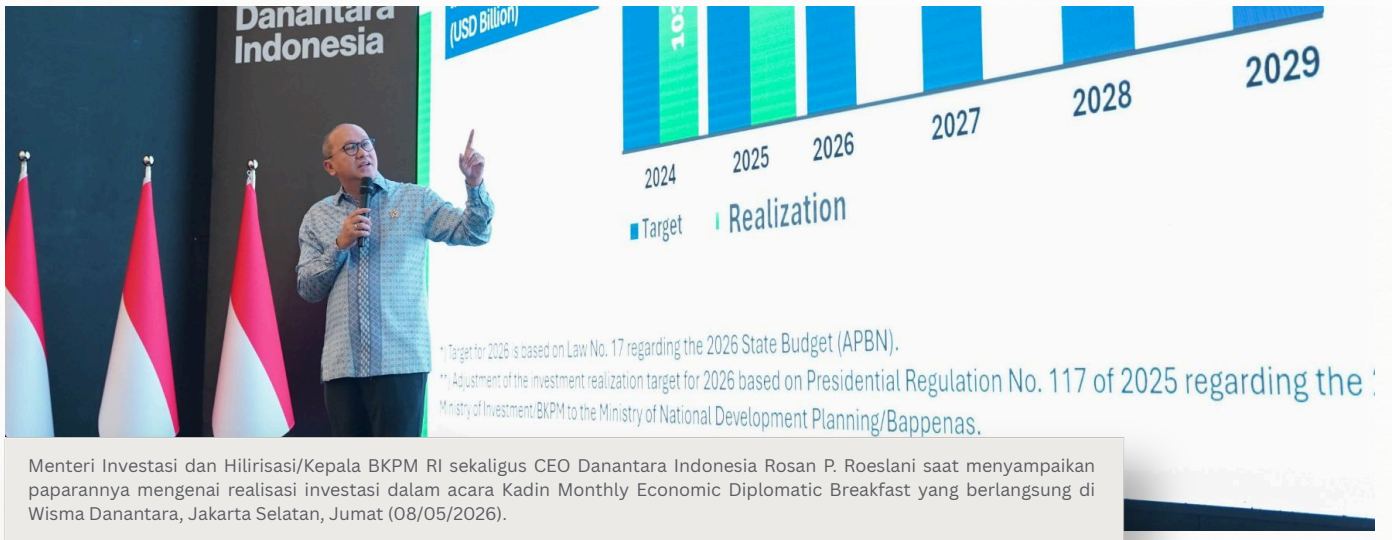
Menurut Anin, Indonesia memiliki kombinasi yang jarang dimiliki negara lain, yakni skala ekonomi besar, stabilitas, sumber daya alam, serta kebijakan luar negeri yang terbuka.

Kedua kata Anin, meningkatkan kembali peran komoditas strategis dunia seperti nikel, kelapa sawit, dan mineral kritis yang menempatkan Indonesia di posisi penting dalam rantai industri global berikutnya.

“Indonesia berada tepat di tengah babak baru industri dunia,” kata Anin.



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie saat memberikan sambutan dalam Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast yang berlangsung di Wisma Danantara, Jakarta Selatan, Jumat (08/05/2026).



Sementara faktor ketiga kata Anin adalah hilirisasi industri yang dinilai menjadi langkah penting untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi nasional.

“Dari mengeksport apa yang kita ambil dari bumi menjadi mengeksport apa yang kita ciptakan. Di sinilah nilai tambah dibangun, ketahanan dibangun, dan masa depan dibangun,” ujar Anin.

Lebih jauh, Anin juga mengapresiasi respons cepat pemerintah setelah rilis data pertumbuhan ekonomi kuartal I 2026. Menurut Anin, Presiden Prabowo Subianto langsung mengumpulkan jajaran pimpinan ekonomi nasional, termasuk para menteri, regulator, Bank Indonesia, otoritas keuangan, dan penasihat senior untuk memastikan koordinasi tetap berjalan baik.

“Pesannya jelas, tetap waspada, tetap selaras, dan tetap berada di depan menghadapi perubahan,” katanya.

Anin menegaskan koordinasi lintas lembaga saat ini bukan lagi sekadar birokrasi, melainkan bagian dari daya saing nasional. Kadin, kata Anin, menyebut pendekatan tersebut sebagai Indonesia Incorporated.

“Satu negara, satu arah, dengan banyak mitra. Karena tidak ada negara yang bisa membangun masa depan sendirian, dan negara yang bergerak paling cepat adalah negara yang bergerak bersama,” ujar Anin.

Anin berharap forum Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast dapat menjadi ruang bertemunya ide, kebijakan, investasi, dan kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih kuat dan berkelanjutan.

“Dunia saat ini penuh hiruk-pikuk. Tetapi Indonesia tidak perlu menjadi suara paling keras di ruangan ini. Kita hanya perlu lebih konsisten, konsisten dalam pertumbuhan, keterbukaan, dan ambisi. Optimistis bukan karena kita mengabaikan tantangan, tetapi karena kita tahu bagaimana bekerja melewati semuanya,” tutup Anin.

Sementara itu, Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM RI sekaligus CEO Danantara Indonesia Rosan P. Roeslani menilai, dunia saat ini masih menghadapi tantangan besar akibat konflik geopolitik dan ketidakpastian ekonomi global. Namun, Indonesia dinilai tetap mampu menunjukkan ketahanan ekonomi dan menjaga momentum pertumbuhan.

“Di tengah tantangan dari luar dengan perang yang masih berjalan, ini memberikan pemahaman dan keyakinan tentang bagaimana Indonesia bisa menavigasi semua keadaan yang ada,” katanya.

Di sisi lain Rosan menyebut, komunikasi terbuka antara pemerintah, investor, dan pelaku usaha menjadi faktor penting untuk menjaga iklim investasi tetap kondusif. Pemerintah juga terus melakukan penyempurnaan kebijakan guna meningkatkan kepastian usaha.

“Mereka (investor dan pelaku usaha) mengerti bahwa Indonesia di tengah tantangan ini tetap resilien, baik dari segi perekonomian maupun kebijakan yang terus disempurnakan,” ujar Rosan.

Lebih jauh Wakil Ketua Umum Koordinator (WKUK) Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia James T. Riady mengatakan posisi Indonesia semakin strategis karena dunia mulai kembali memperebutkan akses terhadap komoditas penting seperti nikel, minyak sawit, dan mineral kritis. Menurutnya, momentum tersebut harus dimanfaatkan untuk mempercepat hilirisasi industri nasional.

"Pertanyaannya bukan lagi apakah Indonesia penting atau tidak. Pertanyaannya adalah seberapa cepat Indonesia bergerak naik di rantai nilai?" kata James.

James menilai hilirisasi menjadi kunci transformasi ekonomi nasional karena mampu menggeser pola ekspor bahan mentah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Langkah itu dinilai penting untuk membangun ketahanan ekonomi jangka panjang.

"Hilirisasi adalah pergeseran yang mengubah cerita, dari mengekspor apa yang kita ekstraksi menjadi mengekspor apa yang kita ciptakan. Di sinilah nilai dibangun, ketahanan dibangun, dan masa depan dibangun," pungkask James.

Hadir dalam acara tersebut jajaran pengurus Kadin Indonesia di antaranya WKUK Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Carmelita Hartoto, WKUK Bidang Investasi, Hilirisasi, Energi, dan Lingkungan Hidup Bobby Gafur Umar, WKUK Bidang Sosial Nita Yudi, WKUK Bidang Hukum dan HAM, Sarana/Prasarana M. Azis Syamsuddin dan WKUK Bidang Pengembangan Ekspor Juan Permata Adoe.

Turut hadir Ketua Umum (Ketum) Kadin Provinsi di antaranya Ketum Kadin Provinsi Aceh Muhammad Iqbal Piyeung, Ketum Kadin Provinsi Sumatera Barat Buchari Bachter, Ketum Kadin Provinsi Sumatera Selatan Affandi Udji, Ketum Kadin Provinsi Bangka Belitung Ritchie Glen Yapanadi, Ketum Kadin Provinsi DKI Jakarta Diana Dewi, Ketum Kadin Provinsi Nusa Tenggara Barat Faurani, Ketum Kadin Provinsi Sulawesi Tengah M. Nur Rahmatu dan Ketua Umum Kadin Provinsi Papua Jacleana Joku.

Hadir pula duta besar negara sahabat maupun perwakilannya, antara lain dari Belanda, Brasil, Denmark, Pakistan, Selandia Baru, Singapura, Tailan, Vietnam dan Afrika Selatan.



Sesi foto bersama para undangan Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast di Wisma Danantara, Jakarta Selatan, Jumat (08/05/2026).



Wakil Ketua Umum Koordinator (WKUK) Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia James T. Riady saat memberikan sambutan dalam acara Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast di Wisma Danantara, Jakarta Selatan, Jumat (08/05/2026).

James T. Riady: Di Tengah Gejolak Geopolitik, Indonesia Jadi Pusat Peluang Investasi Global

Jakarta – Ketidakpastian geopolitik global, perang dagang, gangguan rantai pasok, hingga krisis energi justru menempatkan Indonesia pada posisi strategis dalam peta ekonomi dunia. Dengan kekuatan pasar domestik, bonus demografi, sumber daya alam melimpah, serta kebutuhan global terhadap mineral kritis dan energi, Indonesia dinilai semakin menjadi pusat perhatian investor internasional.

Hal itu disampaikan Wakil Ketua Umum Koordinator Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia, James T. Riady, dalam acara Kadin Indonesia Monthly Diplomatic Economic Breakfast di Auditorium Lantai 3 Wisma Danantara Indonesia, Jakarta, Jumat (08/05/2026). Acara tersebut menghadirkan Menteri Investasi dan Hilirisasi/Kepala BKPM RI sekaligus CEO Danantara Indonesia, Rosan P. Roeslani, serta Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie. Kegiatan ini juga dihadiri puluhan duta besar dan anggota korps diplomatik, pimpinan Kadin daerah, pelaku usaha, serta pejabat pemerintah.

James mengatakan, dunia saat ini menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, mulai dari ketegangan geopolitik, pergeseran rantai pasok global, krisis keamanan energi, meningkatnya proteksionisme, hingga perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. "Today, economics and geopolitics are deeply intertwined," kata James Riady.

Menurut dia, di tengah situasi global yang penuh ketidakpastian, dialog, kepercayaan, dan kerja sama ekonomi menjadi semakin penting. Ia menyebutkan tingginya antusiasme peserta dalam forum tersebut mencerminkan kebutuhan dunia internasional terhadap komunikasi dan kolaborasi ekonomi yang lebih erat dengan Indonesia.

James mengungkapkan, lebih dari 250 peserta hadir dalam acara tersebut, termasuk sekitar 58 duta besar dan anggota korps diplomatik, 20 ketua Kadin daerah dari berbagai wilayah Indonesia, pimpinan kementerian, kamar dagang asing, pimpinan komite bilateral, hingga komunitas bisnis nasional dan internasional.

Menurut James, posisi Indonesia saat ini semakin strategis karena dunia sedang mencari pusat pertumbuhan ekonomi baru, tujuan investasi baru, sumber keamanan energi, dan pasokan mineral kritis untuk mendukung transformasi industri global.

"Indonesia continues to stand in a position of strategic relevance and long-term opportunity," ujar dia.

James menilai Indonesia tetap menjadi salah satu emerging market terbesar dunia dengan kekuatan demografi yang besar, sumber daya alam melimpah, dan permintaan domestik yang terus tumbuh. Karena itu, menurut dia, kehadiran institusi seperti Danantara Indonesia menjadi semakin penting dalam mempercepat transformasi ekonomi jangka panjang Indonesia.

Di bawah kepemimpinan Rosan Roeslani, demikian James, Danantara memiliki peran strategis dalam mengakselerasi investasi, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong pembangunan ekonomi nasional.

James juga menegaskan pentingnya peran Kadin Indonesia di bawah kepemimpinan Anindya Bakrie sebagai jembatan antara pemerintah dan dunia usaha, antara mitra internasional dan peluang daerah, serta antara visi ekonomi dan implementasi nyata di lapangan. "Kadin must continue to play its role as a bridge between government and business, between international partners and regional opportunities, and between economic vision and practical execution on the ground," katanya.

Menurut James, forum Diplomatic Economic Breakfast bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan platform strategis untuk membangun hubungan ekonomi, memperkuat engagement internasional, dan mendorong kolaborasi konkret. Ia juga menyampaikan apresiasi kepada Rosan Roeslani yang telah memfasilitasi penyelenggaraan acara di Wisma Danantara Indonesia.

James menyebut Rosan tidak hanya berperan sebagai Menteri Investasi dan CEO Danantara,

tetapi juga mantan Ketua Umum Kadin Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap penguatan hubungan dunia usaha nasional dan internasional.

Dalam kesempatan itu, James juga mengapresiasi kepemimpinan Anindya Bakrie yang dinilai terus memperkuat peran Kadin Indonesia baik di tingkat nasional maupun global. Forum tersebut ditutup dengan sesi diskusi bisnis, networking diplomatik, serta sejumlah sesi foto bersama antara pimpinan Kadin, para duta besar, kepala daerah, kamar dagang asing, dan pelaku usaha nasional.

Di tengah dunia yang semakin dipenuhi ketidakpastian geopolitik dan fragmentasi ekonomi, James Riady menegaskan bahwa masa depan tidak lagi dibangun hanya oleh kekuatan negara, tetapi oleh kemampuan membangun dialog, kepercayaan, dan kolaborasi lintas batas. Dan di tengah perubahan global itu, Indonesia ingin berdiri bukan sekadar sebagai pasar besar, tetapi sebagai pusat pertumbuhan dan mitra strategis dunia.



Kadin Monthly Economic Diplomatic Breakfast diselenggarakan di Wisma Danantara, Jakarta Selatan, Jumat (08/05/2026).

Kadin Indonesia Dorong Indonesia-Philippines Nickel Corridor sebagai Poros Baru Rantai Pasok Mineral Kritis Dunia

Cebu, Filipina, 7 Mei 2026 – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama Philippines Chamber of Commerce and Industry (PCCI) menyelenggarakan Indonesia-Philippines High Level Business Roundtable di Cebu, Filipina, bertepatan dengan Kunjungan Resmi Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto ke Filipina dalam rangka KTT ASEAN ke-48.

Forum ini menjadi momentum penting bagi komunitas bisnis Indonesia dan Filipina untuk menerjemahkan hubungan bilateral yang semakin kuat menjadi kerja sama konkret, terutama dalam pengembangan rantai pasok mineral kritis, ketahanan pangan, ekonomi digital, energi, dan konektivitas industri.

Salah satu capaian utama dalam forum ini adalah penguatan inisiatif “Indonesia-Philippines Nickel Corridor”, sebuah kerangka kerja sama strategis yang menghubungkan kekuatan hilirisasi nikel Indonesia dengan basis pasokan bijih nikel Filipina. Inisiatif ini dirancang untuk memposisikan Indonesia dan Filipina sebagai poros penting dalam rantai pasok mineral kritis global, sekaligus memperkuat ketahanan industri ASEAN di tengah meningkatnya kebutuhan dunia terhadap bahan baku untuk stainless steel, baterai, kendaraan listrik, penyimpanan energi, dan aplikasi industri lainnya.



Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Luar Negeri Kadin Indonesia Bernardino M. Vega bersama Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Airlangga Hartarto dan Undersecretary of Department of Trade and Industry of the Philippines Alan Gepty Indonesia-Philippines High Level Business Roundtable di Cebu, Filipina (7/5/2026).

Melalui kerja sama antara Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) dan Philippine Nickel Industry Association (PNIA), Indonesia-Philippines Nickel Corridor akan menjadi platform kerja sama industri yang mencakup pertukaran data dan informasi nikel, dialog regulasi dan kebijakan, kegiatan bersama, kunjungan lapangan ke tambang dan smelter, promosi investasi lintas negara, pengembangan metodologi ESG, serta program beasiswa dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk sektor nikel.

Pada tahun 2025, Indonesia memproduksi sekitar 2,6 juta metrik ton nikel, sedangkan Filipina memproduksi sekitar 270.000 metrik ton. Berdasarkan estimasi United States Geological Survey (USGS) 2025, kedua negara bersama-sama

menyumbang sekitar 73,6% produksi tambang nikel global.

Dari sisi cadangan, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 62 juta metrik ton cadangan nikel, sementara Filipina memiliki sekitar 4,8 juta metrik ton. Bagi Indonesia, koridor ini memperkuat kepastian pasokan bahan baku bagi ekosistem hilirisasi nikel yang terus berkembang. Bagi Filipina, kerja sama ini membuka peluang untuk bergerak melampaui ekspor bahan mentah melalui keterhubungan dengan peluang pemrosesan regional, investasi, dan peningkatan kapasitas industri.



Penandatanganan MoU antara Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) dan Philippine Nickel Industry Association (PNIA), mengenai kerja sama platform Indonesia-Philippines Nickel Corridor yang ditandatangani di Cebu, Filipina (7/5/2026).

Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan Luar Negeri Kadin Indonesia Bernardino M. Vega menyampaikan bahwa Indonesia-Philippines Nickel Corridor mencerminkan arah baru kerja sama ekonomi kawasan yang tidak hanya berbasis perdagangan komoditas, tetapi juga pembangunan rantai nilai yang lebih dalam dan saling menguntungkan.

“Sejalan dengan tema ASEAN Filipina tahun ini, *‘Navigating Our Future, Together,’* forum tingkat tinggi Kadin Indonesia-PCCI telah meletakkan peta jalan tidak hanya untuk kerja sama bilateral, tetapi juga untuk menjadikan kawasan ASEAN lebih siap menghadapi realitas geoekonomi saat ini,” ujar Bernardino.

Kerja sama APNI-PNIA juga diharapkan dapat mempertemukan pelaku industri hulu dan hilir, investor, asosiasi, serta pemangku kepentingan terkait dari kedua negara.

Dengan demikian, koridor ini tidak hanya menjadi konsep strategis, tetapi juga dapat berkembang menjadi mekanisme praktis untuk memperkuat rantai nilai nikel regional, meningkatkan kepastian pasokan, dan mendorong investasi yang berkelanjutan.

Presiden Philippine Chamber of Commerce and Industry (PCCI) Ferdinand Ferrer, selaku menambahkan bahwa kerja sama ini menjadi langkah awal untuk membangun hubungan industri nikel yang lebih terintegrasi antara Indonesia dan Filipina.

“ASEAN akan paling kuat ketika bertindak sebagai satu kesatuan. Dan inti dari persatuan ini adalah hubungan bilateral yang sangat kuat antara Indonesia dan Filipina, dengan total populasi hampir 400 juta jiwa. Kamar dagang kami akan memimpin upaya membangun hubungan ekonomi yang lebih erat secara konkret dan terukur,” pungkask Ferrer.

Selain kerja sama strategis APNI–PNIA dalam kerangka Indonesia–Philippines Nickel Corridor, forum ini juga mengumumkan beberapa kesepakatan lainnya, yaitu:

1. Strategic Cross-Chamber Cooperation antara Kadin Indonesia dan PCCI, sebagai kerangka kerja sama kelembagaan untuk memperkuat perdagangan, investasi, dan hubungan bisnis-ke-bisnis di sektor prioritas, termasuk mineral kritis, ekonomi syariah, keuangan digital, ketahanan pangan, dan energi.
2. Agricultural Technology Collaboration antara Kadin Indonesia dan Philippine Chamber of Agriculture and Food, yang berfokus pada pertukaran pengetahuan, riset dan pengembangan, pertanian digital, pupuk organik, serta transfer teknologi untuk mendukung produktivitas dan ketahanan pangan.
3. Aviation Related Collaboration antara Garuda Maintenance Facility dan JAR Aviation Services, yang membuka peluang kolaborasi pengembangan dan pelaksanaan proyek-proyek aviasi di Filipina dengan nilai indikatif sebesar 80 juta dolar AS.
4. Establishment of a Nickel Processing Facility in the Philippines oleh Agro Investama Group bersama RBN Solutions Inc. dan Ploutus Inc., yang mencakup pasokan nikel minimum 200.000 metrik ton per bulan mulai Juni 2026 serta rencana pembangunan fasilitas pemrosesan nikel untuk mendukung rantai pasok baterai dan kendaraan listrik.



Rangkaian kesepakatan ini menunjukkan penguatan kemitraan ekonomi Indonesia dan Filipina, yang kini bergerak dari perdagangan komoditas menuju kerja sama industri, investasi, dan integrasi rantai nilai ASEAN.

Ke depan, Kadin Indonesia akan terus mendorong tindak lanjut konkret dari setiap kesepakatan yang diumumkan, termasuk melalui dialog bisnis berkala, misi dagang, fasilitasi investasi, business matching, dan kerja sama antar-asosiasi sektoral. Dengan pendekatan ini, kemitraan Indonesia dan Filipina diharapkan dapat menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi ASEAN yang lebih terintegrasi, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Hadir dalam acara tersebut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Airlangga Hartarto, Undersecretary of Department of Trade and Industry of the Philippines Alan Gepty dan lebih dari 40 pengusaha Indonesia dan Filipina.

KADIN DAERAH

Anindya Bakrie Ungkap Jawa Tengah Tawarkan Ekosistem Lengkap untuk Ekspansi Industri Modern



Sesi dialog Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Hotel PO, Semarang, Jateng pada Senin (11/05/2026).



Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie saat menjadi pembicara dalam Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Hotel PO, Semarang, Jateng pada Senin (11/05/2026).

Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie memberikan apresiasi tinggi terhadap performa ekonomi Jateng. Menurut Anindya atau yang akrab disapa Anin, Jateng memiliki modal yang komplit untuk naik kelas dalam skala industri global.

“Sangat positif, karena terlihat dari angka pertumbuhan ekonominya (Provinsi Jateng) yang mencapai 5,89%, dan juga punya potensi skala yang lebih besar ke depannya,” ujar Anin.

Lebih lanjut, Anin menyoroti keberadaan dua Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Batang dan Kendal sebagai nilai kompetitif yang jarang dimiliki daerah lain. Selain infrastruktur, Anin menekankan bahwa ketersediaan sekitar 20 juta tenaga kerja produktif yang didukung oleh penguatan sekolah vokasi menjadi daya tarik utama bagi investor.

Semarang – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Jawa Tengah (Jateng) bersama Pemerintah Provinsi Jateng dan Bank Indonesia menggelar Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Hotel PO, Semarang, Jateng pada Senin (11/05/2026).

Forum ini digelar untuk menegaskan kesiapan Provinsi Jateng sebagai destinasi utama investasi nasional di tengah momentum pertumbuhan ekonomi daerah yang solid.

“Jawa Tengah bukan hanya menawarkan lahan, tapi menawarkan ekosistem. Mulai dari ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, hingga luas wilayah yang sangat mendukung ekspansi industri modern,” tambah Anin.

Selain faktor teknis, Anin juga memuji kepemimpinan dan pola komunikasi yang dibangun oleh sosok Gubernur Provinsi Jateng Ahmad Luthfi. Menurut Anin, efektivitas komunikasi antara pemerintah daerah dan pelaku usaha adalah instrumen penting dalam mengatasi bottleneck investasi.

"Pak Ahmad Luthfi punya komunikasi yang bagus dengan dunia usaha. Ini membuat investor merasa lebih nyaman karena berbagai kendala di lapangan bisa cepat dicarikan solusi. Komunikasi yang terbuka adalah bentuk kepastian usaha yang nyata," terang Anin.

Sementara itu, Ketua Umum Kadin Jateng Harry Nuryanto Soediro, optimistis bahwa ruang peningkatan investasi di Jateng masih sangat terbuka lebar. Ia menekankan bahwa hubungan harmonis antara regulator dan pengusaha yang selama ini terjalin harus terus dirawat.

"Masih banyak ruang dan peluang untuk Jawa Tengah meningkatkan pertumbuhan investasi. Keterlibatan aktif pelaku usaha yang difasilitasi dan dikomunikasikan dengan baik oleh Pemerintah harus terus kita jaga. Kita optimistis Jateng akan terus melaju," kata Harry.

Lebih lanjut, Gubernur Provinsi Jateng Ahmad Luthfi menegaskan bahwa Jateng terbuka bagi berbagai jenis investasi, mulai dari industri padat karya hingga sektor energi baru terbarukan (EBT). Ia memastikan Pemprov Jateng akan terus memberikan karpet merah melalui berbagai insentif, khususnya bagi proyek yang mendukung ekonomi hijau.



Gubernur Provinsi Jateng Ahmad Luthfi (dua dari kiri) dan Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie (dua dari kanan) usai penandatanganan MoU Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Hotel PO, Semarang, Jateng pada Senin (11/05/2026).

"Investasi menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Karena itu kami terus memberikan kemudahan dan insentif, terutama untuk sektor energi terbarukan," pungkas Luthfi.

CENTRAL JAVA INVESTMENT BUSINESS FORUM (CJIBF) DAN UMKM GRANDE 2026

Central Java Thriving:
Strengthening Investment and
Empowering SMEs for Green and
Sustainable Growth

Semarang, 11 Mei 2026



Sesi foto bersama usai acara pembukaan Central Java Investment Business Forum (CJIBF) 2026 di Hotel PO, Semarang, Jateng pada Senin (11/05/2026).

Kadin Indonesia Gelar Program Kadin Berkurban di 38 Lokasi Se-Indonesia



Wakil Ketua Umum Wilayah Kalimantan Kadin Indonesia, Andi Yuslim Patawari memberikan daging kurban kepada penerima manfaat kurban dalam pelaksanaan program Kadin Berkurban di Musala An-Nur, Tebet, Jakarta Selatan, Rabu (27/5/2026).

Jakarta – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menggelar program Kadin Berkurban bertema “Bersatu Dalam Kebaikan” dalam rangka perayaan Iduladha 1447 Hijriah. Program yang dilaksanakan pada Rabu (27/5/2026) ini berlangsung di 38 lokasi yang tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia.

Kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian dan komitmen sosial Ketua Umum Kadin Indonesia, Anindya Novyan Bakrie, bersama para Ketua Umum Kadin Provinsi dan jajaran pengurus di seluruh Indonesia. Melalui program ini, Kadin berharap dapat mempererat kebersamaan dan solidaritas, sekaligus memperkuat kontribusi sosial organisasi kepada masyarakat.

Salah satu lokasi pelaksanaan Kadin Berkurban berada di Musala An-Nur, Tebet, Jakarta Selatan, pada Rabu (27/5/2026), sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang digelar serentak di berbagai daerah.

Wakil Ketua Umum Wilayah Kalimantan Kadin Indonesia Andi Yuslim Patawari, mengatakan pelaksanaan kurban tahun ini berlangsung di tengah kondisi global yang penuh tantangan. Meski demikian, Kadin Indonesia tetap berupaya memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian sosial melalui program berbagi hewan kurban.

“Atas arahan Ketua Umum Kadin Indonesia Bapak Anindya Novyan Bakrie, kami melaksanakan kurban serentak di seluruh Indonesia dengan melibatkan Kadin Provinsi. Untuk di Jakarta, kami memilih Musala An-Nur sebagai lokasi penyaluran sebagai bukti kepedulian Kadin kepada masyarakat,” ujar Andi.

Ia menjelaskan, semangat “Indonesia Incorporated” yang selama ini diusung Kadin tidak hanya diterapkan dalam penguatan dunia usaha, tetapi juga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Menurutnya, gotong royong menjadi nilai penting yang harus terus dijaga, termasuk dalam membantu masyarakat melalui pembagian hewan kurban.

Lebih lanjut Andi menyebutkan, Kadin Korwil menyalurkan total 12 ekor hewan kurban yang terdiri atas delapan ekor sapi dan empat ekor kambing. Salah satu titik penyalurannya dilakukan di Musala An-Nur, Tebet, Jakarta Selatan.

“Semoga bantuan ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai wujud kehadiran Kadin Indonesia di tengah masyarakat,” katanya.

Selain di Jakarta, program Kadin Berkurban juga dilaksanakan di daerah lain dan dipimpin oleh para Ketua Umum Kadin Provinsi maupun pengurus Kadin Provinsi. Daerah-daerah tersebut adalah:



Desa Siron Blang, Aceh Besar,
Provinsi Aceh



Sei Kera Hulu, Kota Medan,
Provinsi Sumatra Utara



Kelurahan Kapalo Koto, Padang,
Provinsi Sumatra Barat



Graha Kadin Riau, Pekanbaru,
Provinsi Riau



Kantor Sekretariat Kadin Bengkulu,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu



Graha Kadin Batam,
Provinsi kepulauan Riau



Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, Provinsi Jambi



Universitas Malahayati, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung



Masjid Al-Ulya, Opas Indah, Provinsi Bangka Belitung



Lapangan Serelo, Kelurahan Bukit Kecil, Kecamatan Dua Puluh Empat Ilir, Palembang, Provinsi Sumatra Selatan



Gedung Kadin Banten, Benggala Serang, Provinsi Banten



Cibubur, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta



Menara Kadin Jabar, Bandung,
Provinsi Jawa Barat



Kantor Baznas Jateng, Semarang,
Provinsi Jawa Tengah



Graha Kadin Jatim, Surabaya,
Provinsi Jawa Timur



Musala Nurul Iman, Denpasar, Provinsi
Bali



Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara
Barat



Kecamatan Kota Lama, Kupang,
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Masjid Sultan Muhammad, Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara



Yayasan Rahmatullah, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur



Masjid Darul Muttaqin, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat



Pondok Pesantren Hidayatul Insan, Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah



Kantor Kadin Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan



Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo



Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat



Masjid Raya Baitul Khairaat, Palu,
Provinsi Sulawesi Tengah



Kantor Kadin Sulawesi Tenggara,
Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara



Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan



Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara



Masjid Al Fatah, Kota Ambon,
Provinsi Maluku



Masjid Al Taqwa, Jayapura, Provinsi Papua



Pesantren Hidayatullah, Manokwari,
Provinsi Papua Barat



Graha Kadin, Sorong, Papua Barat Daya



Nabire, Provinsi Papua Tengah



Masjid Agung Baiturrahman Wamena,
Provinsi Papua Pegunungan

Kadin Jateng-Kemendag RI Perkuat Sinergi, CJTEC Disiapkan Jadi Motor Ekspor UMKM



Audiensi Ketua Umum Kadin Provinsi Jawa Tengah (Jateng), Harry Nuryanto Soediro dengan Menteri Perdagangan (Mendag) RI Budi Santoso di Kantor Kementerian Perdagangan RI, Jakarta Pusat pada Senin (04/05/2026).

Sementara itu, Mendag RI Budi Santoso menyambut positif inisiatif tersebut dan secara khusus mendorong CJTEC sebagai agregator resmi bagi Kementerian Perdagangan. Mendag menilai model pendampingan dan kurasi yang dilakukan CJTEC sejalan dengan program kementerian dalam memperluas jangkauan produk Indonesia di pasar dunia.

Sebagai bentuk dukungan nyata, Budi mengundang CJTEC untuk berpartisipasi dalam ajang internasional Trade Expo Indonesia

Jakarta – Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Jawa Tengah (Jateng) Harry Nuryanto Soediro, melakukan audiensi dengan Menteri Perdagangan (Mendag) RI Budi Santoso di Kantor Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI, Jakarta Pusat pada Senin (04/05/2026). Pertemuan yang berfokus pada optimalisasi peran Central Java Trade Export Centre (CJTEC) sebagai motor penggerak ekspor bagi pelaku usaha di daerah.

Harry menegaskan bahwa sinergi antara Kadin Provinsi Jateng dan Kemendag RI sangat krusial untuk memastikan pelaku UMKM memiliki jalur yang jelas menuju pasar global. Kadin berkomitmen untuk terus menjadi jembatan nyata bagi pengusaha daerah agar mampu naik kelas melalui ekspor yang terstruktur.

“Kita ingin memastikan bahwa potensi besar di daerah tidak hanya berhenti di pasar dalam negeri. Melalui kolaborasi dengan Kemendag, kita memperkuat fondasi agar produk unggulan Jawa Tengah memiliki daya saing yang kuat di mancanegara,” ujar Harry.

Pertemuan ini lanjut Harry, mempertegas semangat Indonesia Incorporated, di mana kolaborasi pengusaha seperti Kadin Indonesia menjadi kunci utama bagi ketangguhan ekonomi nasional.

“Inilah intinya, kita fokus mengembangkan ekonomi daerah melalui UMKM agar mereka siap menghadapi pasar dunia secara inklusif dan berkelanjutan,” tutur Harry.

(TEI) yang akan digelar pada Oktober mendatang. Kehadiran CJTEC di TEI diharapkan dapat menunjukkan kesiapan produk daerah dalam merespons permintaan global.

“Kami sangat mengapresiasi langkah Kadin (provinsi) Jateng. Harapannya, CJTEC dapat ikut serta di TEI Oktober nanti untuk membuktikan bahwa integrasi potensi daerah secara terstruktur adalah kunci menembus pasar internasional,” ungkap Budi.

Dalam kesempatan yang sama, Koordinator CJTEC Syanaz Nadia memaparkan visi besar CJTEC untuk menjadi percontohan program pengembangan ekspor yang mencakup Kota Semarang, Sragen, Blora, hingga menjangkau Tapanuli Selatan. Ia berharap CJTEC dapat memainkan peran strategis sebagai FTA Center di Jateng yang saat ini keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha.

“CJTEC hadir sebagai ‘rumah bersama’ yang menghubungkan UMKM dengan peluang ekspor ke berbagai negara. Selama ini, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan besar seperti perbedaan budaya, bahasa, hingga karakteristik pasar. Di sinilah CJTEC berperan memberikan pendampingan sekaligus menjadi rumah kurasi agar kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pasar tujuan,” terang Syanaz.



Ketua Umum Kadin Provinsi Aceh, Muhammad Iqbal Piyeung

Kadin Aceh Bidik Investasi Rp2 Triliun untuk Bangun Peternakan Modern di Aceh Besar

Jakarta – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Aceh membidik peluang besar di sektor industri peternakan dengan menyiapkan lahan seluas 1.050 hektare di Aceh Besar. Ketua Kadin Aceh, Muhammad Iqbal Piyeung, memperkirakan proyek ini membutuhkan nilai investasi hingga US\$ 120 juta atau setara dengan Rp2 triliun.

Iqbal menyatakan bahwa investasi sebesar ini sangat diperlukan mengingat belum ada pengusaha lokal yang mampu membangun fasilitas peternakan dengan teknologi 'closed house' atau kandang modern secara mandiri. Investasi ini diproyeksikan tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga pasar ekspor.

Iqbal menepis kekhawatiran bahwa masuknya investor asing akan mematikan usaha peternak kecil. Sebaliknya, ia menjamin perusahaan besar tersebut akan bertindak sebagai pembina bagi peternak lokal dengan memberikan dukungan berupa obat-obatan, pakan, hingga transfer teknologi.

Ia menjelaskan keunggulan geografis Aceh menjadi nilai tawar utama bagi investor internasional. Iqbal menyebutkan bahwa Aceh memiliki posisi strategis sebagai produsen pangan halal untuk pasar di Timur Tengah dan Asia Selatan.

Selain potensi ekspor, investasi ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja masif di wilayah Aceh. Sektor pertanian jagung sebagai penyokong bahan baku pakan diprediksi mampu menyerap sedikitnya 12.000 tenaga kerja, belum termasuk sektor industri pendukung lainnya.

"Kita ingin Aceh mandiri di bidang pangan, industri, dan manufaktur. Semua kebutuhan pokok kita selama di luar Aceh, Kadin ingin Aceh mandiri," paparnya.

Pembangunan Ekosistem Peternakan Terpadu

Menurut Iqbal, salah satu sektor yang paling krusial untuk dikembangkan adalah peternakan ayam petelur. Selama ini, produksi ayam di daerah seringkali tidak maksimal karena kendala ketersediaan pakan dan penguasaan teknologi yang masih minim. Ia menyoroti bahwa industri pakan memerlukan integrasi yang kuat antara petani lokal dan ketersediaan teknologi.

"Kalau ayam petelur ini, kalau pakannya tidak cukup, pasti produksinya tidak akan maksimal. Pakan itu ada konsentrat namanya. Pengusaha lokal buat pakan itu tidak susah—ada jagung, kedelai, dedak, tapi ada konsentrat. Itu teknologi yang oleh perusahaan besar tidak mau dikasih ke (pemain/pengusaha) lokal," ujarnya.

Dunia akademisi diharapkan mampu mengembangkan teknologi pakan secara mandiri agar pengusaha lokal tidak terus-menerus bergantung pada pihak luar.

Lebih lanjut, Iqbal menjelaskan bahwa visi ekosistem terpadu ini akan memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang signifikan. Pembangunan kandang ayam berskala besar akan secara otomatis menciptakan permintaan terhadap pabrik pakan, yang kemudian menyerap hasil tani masyarakat sekitar.

Menurut Iqbal, selama ini harga ayam dan telur di Aceh relatif lebih tinggi dibandingkan banyak provinsi lain di Sumatera maupun rata-rata nasional. Kondisi tersebut dipicu terbatasnya kapasitas produksi lokal, tingginya ketergantungan terhadap pasokan luar daerah, belum terbentuknya industri unggas terintegrasi, serta mahal biaya logistik dan pakan.

Akibat kondisi tersebut, harga pasar menjadi tidak stabil, beban masyarakat meningkat, risiko pasokan pangan untuk mendukung program MBG ikut membesar, sementara peluang ekonomi daerah belum berkembang optimal. Bahkan, Aceh hingga kini belum memiliki komoditas ekspor jagung maupun industri pakan yang kuat.

Karena itu, Kadin Aceh mendorong lahirnya investasi besar yang tidak sekadar membangun kandang ayam, melainkan membangun ekosistem industri pangan modern berbasis peternakan dan agroindustri pakan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Konsep industri terpadu tersebut mencakup breeding dan pembibitan, peternakan ayam pedaging (broiler) dan petelur (layer), industri pakan ternak, pengembangan kawasan jagung pakan, rumah potong unggas modern, cold storage dan logistik distribusi, pengolahan produk hilir pangan, hingga orientasi ekspor regional ke India, Timur Tengah, Asia Selatan, dan sebagian Afrika.



Ketua Umum Kadin Provinsi Aceh, Muhammad Iqbal Piyeung saat ditemui di Kantor Kadin Indonesia (11/5/2026).

Kadin Bersama BRIN dan Pemda Lampung Timur Dorong Pengembangan Alpukat Organik 360 Hektare



Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia, Devi Erna Rachmawati (dua dari kiri) saat pertemuan dengan Kadin Provinsi Lampung, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Pemerintah Daerah Lampung Timur, Sabtu (16/05/2026).

Lampung Timur – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Bidang Pertanian, Kadin Provinsi Lampung, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Pemerintah Daerah Lampung Timur menjalin kolaborasi strategis dalam pengembangan kawasan alpukat seluas 360 hektare melalui program peningkatan kualitas dan kuantitas produksi berbasis pertanian organik bersama kelompok tani di Lampung Timur, Provinsi Lampung pada Sabtu (16/05/2026).

Program kolaboratif ini menjadi langkah konkret dalam memperkuat ekosistem pertanian berkelanjutan, meningkatkan daya saing komoditas alpukat lokal, sekaligus membuka peluang hilirisasi dan ekspor produk pertanian unggulan Lampung Timur.

Adapun fokus utama kerja sama meliputi pendampingan riset dan inovasi budidaya alpukat produktif, penerapan teknologi pertanian modern dan ramah lingkungan, penguatan kapasitas kelompok tani, pengembangan pupuk organik dan sistem budidaya berkelanjutan, peningkatan produktivitas dan kualitas buah alpukat, hingga persiapan serta pendampingan menuju sertifikasi organik.

Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia sekaligus Ketua Umum Himpunan NEXTANI Indonesia Devi Erna Rachmawati, menyampaikan bahwa kolaborasi ini merupakan bagian dari upaya membangun ketahanan pangan, memperkuat hilirisasi pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan riset, inovasi, dan kemitraan strategis.

“Kami ingin mendorong pertanian yang modern, sehat, dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi ini, pengembangan alpukat organik di Lampung Timur diharapkan mampu menjadi model pertanian terintegrasi dari hulu hingga hilir, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ekonomi daerah,” ujar Devi.

Program ini lanjut Devi, juga menjadi momentum penting dalam mendorong transformasi sektor pertanian Lampung Timur menuju pertanian modern, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Sementara itu, keterlibatan BRIN kata Devi diharapkan mampu menghadirkan solusi berbasis teknologi dan penelitian guna meningkatkan produktivitas alpukat secara berkelanjutan dengan standar pertanian organik.

“Melalui sinergi antara pemerintah, lembaga riset, dunia usaha, dan petani, kawasan alpukat Lampung Timur diharapkan dapat menjadi salah satu sentra alpukat organik unggulan nasional dengan nilai ekonomi tinggi serta berorientasi pada pasar domestik maupun internasional,” pungkas Devi.

Kadin Banten Dorong Pertanian Modern Lewat Panen Raya Melon Golden di Lebak



Ketua Umum Kadin Provinsi Banten Azzari Jayabaya (enam dari kiri), Bupati Kabupaten Lebak Hasbi Asyidiki Jayabaya (tujuh dari kiri), Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia Devi Erna Rachmawati (lima dari kanan) berfoto bersama dalam acara Panen Raya Melon Golden Margawana Mulya di Kampung Margawana, Desa Cipadang, Kabupaten Lebak, Banten pada Kamis (14/05/2026).

Lebak – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Banten bersama Pemerintah Kabupaten Lebak menggelar kegiatan Panen Raya Melon Golden Margawana Mulya di Kampung Margawana, Desa Cipadang, Kabupaten Lebak, Banten pada Kamis (14/05/2026).

Ketua Umum Kadin Provinsi Banten Azzari Jayabaya menyampaikan bahwa sektor pertanian modern memiliki potensi besar menjadi penggerak ekonomi baru di Kabupaten Lebak apabila didukung kolaborasi yang kuat antara petani, pemerintah, dan dunia usaha.

“Panen raya ini bukan hanya soal hasil pertanian, tetapi tentang bagaimana masyarakat desa mampu menciptakan nilai ekonomi, membuka lapangan kerja, dan membangun kemandirian daerah. Kadin hadir untuk mendukung lahirnya ekosistem usaha yang sehat dan berkelanjutan,” ujarnya.

Panen Raya Melon Golden Margawana Mulya ini lanjut Azzari, juga menjadi simbol keberhasilan inovasi pertanian lokal yang mulai berkembang di wilayah Lebak. Dengan kualitas hasil panen yang baik dan potensi pasar yang terus meningkat, komoditas melon golden dinilai memiliki peluang menjadi salah satu produk unggulan daerah.

Selain menghadiri panen raya, Azzari Jayabaya juga berdialog langsung dengan petani dan pelaku usaha setempat terkait tantangan distribusi, pemasaran, hingga penguatan daya saing produk lokal. Langkah ini dinilai penting agar sektor pertanian di Lebak tidak hanya berkembang dari sisi produksi, tetapi juga mampu naik kelas secara bisnis dan industri.

“Kadin berharap kegiatan seperti ini dapat terus berkembang menjadi agenda ekonomi daerah yang mampu menarik minat investor, memperkuat UMKM, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lebak secara berkelanjutan,” pungkas Azzari. Hadir dalam kegiatan tersebut Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia Devi Erna Rachmawati dan Bupati Kabupaten Lebak Hasbi Asyidiki Jayabaya.



Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia Devi Erna Rachmawati saat memberikan sambutan dalam acara Panen Raya Melon Golden Margawana Mulya di Kampung Margawana, Desa Cipadang, Kabupaten Lebak, Banten pada Kamis (14/05/2026).



Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia Devi Erna Rachmawati (lima dari kiri) melaksanakan Panen Perdana Produksi Benih Kedelai di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten pada Sabtu (30/05/2026).

Panen Perdana Produksi Benih Kedelai: Kadin Indonesia, Kementan RI dan HKTi Perkuat Ketahanan Pangan Menuju Swasembada Kedelai Nasional

Lebak – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama Kementerian Pertanian (Kementan) RI dan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTi) melaksanakan Panen Perdana Produksi Benih Kedelai di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketersediaan benih unggul nasional sebagai fondasi utama percepatan swasembada kedelai Indonesia pada Sabtu (30/05/2026).

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat Indonesia melalui berbagai produk pangan seperti tempe, tahu, kecap, dan berbagai industri olahan lainnya. Namun hingga saat ini, kebutuhan kedelai nasional masih sangat bergantung pada impor.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), kebutuhan kedelai nasional mencapai sekitar 3 juta ton per tahun, sementara produksi dalam negeri masih berada di bawah 500 ribu ton per tahun.

Akibatnya, lebih dari 80% kebutuhan kedelai nasional masih dipenuhi melalui impor.

Produksi benih unggul menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas kedelai nasional. Benih berkualitas mampu meningkatkan hasil panen hingga 20–30 persen dibandingkan penggunaan benih non-sertifikasi. Oleh karena itu, penguatan industri perbenihan nasional merupakan langkah fundamental untuk meningkatkan produksi kedelai secara berkelanjutan.

Wakil Ketua Umum Bidang Pertanian Kadin Indonesia sekaligus Ketua Umum Himpunan NEXTANI Indonesia Devi Erna Rachmawati, menyampaikan bahwa keberhasilan panen

perdana ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, organisasi petani, serta pelaku agribisnis dalam membangun kemandirian pangan nasional.

“Swasembada kedelai tidak dapat dicapai tanpa ketersediaan benih unggul yang berkualitas dan berkelanjutan. Panen perdana produksi benih ini merupakan tonggak penting dalam membangun ekosistem pertanian modern yang mampu meningkatkan produktivitas petani sekaligus mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor kedelai. Kadin Indonesia berkomitmen mendukung investasi, hilirisasi, dan penguatan rantai pasok benih nasional untuk mewujudkan kedaulatan pangan Indonesia,” ujar Devi Erna Rachmawati.

Program produksi benih ini juga diharapkan dapat memperluas akses petani terhadap benih unggul bersertifikat, meningkatkan produktivitas lahan, serta memperkuat ekonomi pedesaan melalui pengembangan kawasan sentra kedelai nasional.

Kabupaten Lebak dipilih sebagai lokasi pengembangan karena memiliki potensi lahan pertanian yang luas dan dukungan petani yang kuat dalam pengembangan komoditas pangan strategis. Ke depan, model kolaborasi ini diharapkan dapat direplikasi di berbagai daerah sentra pertanian lainnya di Indonesia. Dimana Kerjasama ini Kementerian Pertanian RI membeli hasil panen benih Kedelai untuk diberikan kembali kepada Petani.

Melalui sinergi Kadin Indonesia, Kementerian Pertanian RI, HKTi, dan seluruh pemangku kepentingan, Indonesia optimistis dapat mempercepat peningkatan produksi kedelai nasional, memperkuat ketahanan pangan, serta mewujudkan cita-cita besar swasembada kedelai menuju Indonesia yang mandiri dan berdaulat pangan.

Gufran Ahmad Terpilih Jadi Ketua Umum Kadin Sulteng 2026-2031 di Muprov VIII



Ketua Umum Kadin Provinsi Sulawesi Tengah periode 2026-2031, Gufran Ahmad mengibarkan bendera usai terpilih dalam Musyawarah Provinsi Kadin Sulteng yang diselenggarakan di Hotel Grand Sya, Palu, Sulteng pada Rabu (20/05/2026).

Palu – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) menggelar Musyawarah Provinsi (Muprov) VIII di Hotel Grand Sya, Palu, Sulteng pada Rabu (20/05/2026).

Dalam Muprov tersebut, Gufran Ahmad terpilih menjadi Ketua Umum Kadin Provinsi Sulteng periode 2026-2031.

Dalam sambutannya, Gufran menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta Muprov, jajaran Kadin Indonesia, panitia pelaksana, serta seluruh pihak yang telah mengawal jalannya musyawarah hingga berlangsung aman dan demokratis.

“Terima kasih kepada Kadin Indonesia yang telah mengawal proses Musyawarah Provinsi VIII Kadin (Provinsi) Sulawesi Tengah ini. Ini merupakan bentuk penghargaan yang luar biasa bagi kami. Proses berjalan secara demokratis dan Alhamdulillah saya dipercaya menjadi ketua,” ujar Gufran.

Ia menegaskan, kepemimpinannya ke depan akan mengedepankan semangat kolaborasi, kebersamaan, dan keterbukaan dalam membangun organisasi serta memperkuat peran dunia usaha di Sulawesi Tengah.

Menurutnya, Kadin sebagai rumah besar para pengusaha harus mampu menjadi wadah pemersatu berbagai elemen usaha dan memperkuat sinergi lintas sektor demi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

“Kolaborasi menjadi hal penting dalam membangun organisasi agar menjadi lebih besar. Kebersamaan dan hubungan yang kuat akan membuat organisasi semakin baik. Kadin (Provinsi) Sulawesi Tengah harus menjadi rumah besar bagi para pengusaha dan dunia usaha,” katanya.



Wakil Ketua Umum Bidang Hukum dan HAM, Sarana/Prasarana Kadin Indonesia M. Azis Syamsuddin saat memberikan sambutan dalam Musyawarah Provinsi Kadin Sulteng yang diselenggarakan di Hotel Grand Sya, Palu, Sulteng pada Rabu (20/05/2026).



Foto bersama jajaran pengurus Kadin Indonesia, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan pengurus Kadin Sulawesi Tengah di sela-sela acara pembukaan Musyawarah Provinsi Kadin Sulteng yang diselenggarakan di Hotel Grand Sya, Palu, Sulteng pada Rabu (20/05/2026).

Gufan juga menyampaikan penghormatan kepada kepengurusan sebelumnya, khususnya kepada Ketua Umum demisioner Nur DG. Rahmatu, atas kontribusi dan dedikasinya selama memimpin organisasi dalam lima tahun terakhir.

Ia menilai berbagai capaian yang telah diraih di bawah kepemimpinan sebelumnya menjadi modal penting sekaligus pelajaran berharga untuk membawa Kadin Provinsi Sulteng ke arah yang lebih maju.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Kakanda Nurrahmatu yang telah bekerja luar biasa selama masa kepemimpinannya. Apa yang telah dibangun selama ini menjadi pelajaran berharga bagi kami. Kami berharap beliau tetap mengawal dan membantu perjalanan organisasi ke depan," pungkasnya.

Hadir dalam acara tersebut Wakil Ketua Umum (WKU) Koordinator Bidang Hukum dan HAM, Sarana/Prasara Kadin Indonesia M. Azis Syamsuddin, WKU Bidang Organisasi Kadin Indonesia Taufan Eko Nugroho Rotorasiko dan WKU Bidang Keanggotaan Kadin Indonesia Widiyanto Saputro.



Muprov V 2026, Zaneth Raodathul Terpilih Aklamasi Pimpin Kadin Sulbar

Wakil Ketua Umum (WKU) Koordinator Bidang Hukum dan HAM, Sarana/Prasarana Kadin Indonesia M. Azis Syamsuddin bersama Ketua Umum Kadin Provinsi Sulawesi Barat Zaneth Raodathul usai Musyawarah Provinsi (Muprov) V Kadin Sulawesi Barat di Mamuju, Sulawesi Barat pada Sabtu (16/05/2026)

Mamuju, Sulawesi Barat – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) menggelar Musyawarah Provinsi (Muprov) V mengusung tema “Bersatu, Berkolaborasi, Berdaya Saing Mewujudkan Sulawesi Barat Maju dan Sejahtera” di Mamuju, Sulbar pada Sabtu (16/05/2026).

Dalam Muprov tersebut, Zaneth Raodathul terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum Kadin Provinsi Sulbar masa bakti 2026–2031 menggantikan Muh Taslim Tammauni.

Wakil Ketua Umum (WKU) Koordinator Bidang Hukum dan HAM, Sarana/Prasarana Kadin Indonesia M. Azis Syamsuddin yang hadir mewakili Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie mengapresiasi terpilihnya Zaneth Raodathul sebagai Ketua Umum Kadin Provinsi Sulbar terpilih.

Azis menegaskan keyakinannya bahwa Kadin Provinsi Sulbar dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi Sulbar karena memiliki potensi ekonomi daerah yang besar.

“Di (Sulawesi) Barat ini, di enam kabupaten, untuk bisa disinergikan dengan potensi ekonomi nasional yang mana baik kakao, baik sawit, dan perikanan, kopi, ini bisa disinergikan,” jelas Azis.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum (WKU) Bidang Otonomi Daerah Kadin Indonesia Sarman Simanjorang menyampaikan beberapa pesan strategis terkait peran Kadin sebagai mitra pemerintah dan pentingnya kepemimpinan yang solid

“Perbaikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga telah menegaskan posisi Kadin sebagai mitra pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan,” kata Sarman.

Sarman berharap kepemimpinan baru mampu memperkuat peran pengusaha di Sulbar, menjadikan Kadin sebagai payung dunia usaha yang berfungsi baik untuk BUMN, BUMD, koperasi, maupun pelaku swasta nasional.

“Setiap pengurus diharapkan memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) yang aktif sebagai bukti keanggotaan dan kemudahan administrasi. Pentingnya koordinasi dan konsultasi rutin antara pengurus provinsi dan kabupaten/kota agar Kadin di Sulbar benar-benar menjadi kekuatan bersama untuk pembangunan ekonomi daerah,” terang Sarman.

Sementara itu, Ketua Umum Kadin Provinsi Sulbar masa bakti 2026–2031 terpilih Zaneth Raodathul menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas amanah besar yang dititipkan kepadanya. Ia menegaskan komitmennya untuk langsung bekerja demi kemajuan ekonomi daerah.

“Saya sangat mengharapkan dukungan solid dan kolaborasi erat dari seluruh pengurus kabupaten/kota.

Mari bersama-sama melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan Bapak Taslim Tammauni demi satu tujuan mulia: memajukan perekonomian Sulawesi Barat, khususnya dalam memperkuat sektor UMKM dan merangkul seluruh pelaku ekonomi lokal,” pungkas Zaneth.

Kenaikan Dolar AS Mulai Memakan Korban, Kadin Jatim Minta Pemerintah Realokasi Anggaran KDMP



Ketua Umum Kadin Provinsi Jawa Timur Adik Dwi Putranto saat memberikan keterangan terkait dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dunia usaha dan permintaan realokasi anggaran dari pemerintah di Surabaya, Kamis (21/05/2026)

Surabaya – Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Jawa Timur (Jatim) Adik Dwi Putranto menilai pelemahan nilai tukar rupiah yang menyentuh Rp17.646 per dolar AS mulai memberikan tekanan besar terhadap dunia usaha dan daya beli masyarakat.

“Pelemahan nilai tukar rupiah memberikan dampak berlapis terhadap dunia usaha dan industri nasional. Setidaknya terdapat dampak utama yang kini mulai dirasakan pelaku usaha, mulai dari kenaikan biaya produksi hingga melemahnya daya saing industri,” kata Adik di Surabaya, Kamis (21/05/2026).

Kenaikan biaya produksi kata Adik menjadi dampak paling langsung akibat melemahnya rupiah. Hal ini disebabkan tingginya ketergantungan industri nasional terhadap bahan baku impor yang dibeli menggunakan dolar AS.

“Bahan baku seperti besi, baja, plastik, bahan kimia, hingga komponen elektronik masih didominasi impor. Ketergantungan impor bahan baku industri manufaktur Indonesia bahkan disebut masih berada di atas 70 persen,” katanya.

Kondisi tersebut lanjut Adik, membuat sejumlah sektor industri paling terdampak, terutama industri manufaktur, farmasi, otomotif, dan tekstil. Di sisi lain, margin keuntungan pelaku usaha ikut tergerus karena biaya produksi meningkat, sementara harga jual produk tidak bisa langsung dinaikkan ke pasar. Selain menekan biaya produksi, pelemahan rupiah juga berdampak pada melemahnya daya saing industri nasional. Produk domestik menjadi lebih mahal di pasar ekspor sehingga kompetitivitas menurun dibanding produk dari negara lain.

“Para pelaku usaha kini mulai menahan stok bahan baku dan melakukan efisiensi produksi karena khawatir daya beli masyarakat terus menurun,” katanya.

Menurut Adik, kondisi tersebut dapat memicu ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) jika berlangsung terlalu lama dan daya beli masyarakat juga ikut melemah.

"Pendapatan masyarakat tetap, sementara harga barang naik. Ini jadi problem daya beli. Akhirnya pengusaha membatasi impor bahan baku dan mengurangi produksi. Kalau lama-kelamaan begini, ancaman PHK akan terus mengintai," ujarnya.

Sebagai langkah bertahan, lanjut Adik, banyak pengusaha memilih mengurangi margin keuntungan dibanding langsung menaikkan harga produk ke konsumen.

"Mungkin selain efisiensi, yang dilakukan pengusaha adalah mengurangi keuntungan. Jadi tidak menaikkan harga dulu sementara, tapi mengurangi keuntungan. Tapi itu juga tidak bisa terlalu lama," katanya.

Di tengah tekanan tersebut, Adik melihat produk lokal justru memiliki peluang untuk lebih kompetitif dibanding barang impor, terutama produk pertanian yang menggunakan bahan baku dalam negeri.

"Produk-produk yang betul-betul lokal ini bisa lebih kompetitif dari produk impor yang sama. Contohnya petani jeruk atau durian, mereka bisa lebih menang dibanding produk impor langsung dari luar negeri," ujarnya.

Ia menambahkan, Jatim masih memiliki kekuatan pada sektor pertanian dan peternakan. "Produk pertanian, peternakan juga surplus. Itu salah satu kekuatan Jawa Timur," katanya

Namun demikian, Adik memperkirakan gejolak ekonomi global akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah apabila berlangsung terlalu lama. "Pasti terkoreksi. Sekarang memang sudah bagus, tapi kalau kondisi ini terlalu lama, pertumbuhan ekonomi pasti terkoreksi," ujarnya.

Karena itu, ia mendorong pemerintah melakukan realokasi anggaran, dari anggaran yang belum berdampak signifikan seperti pembangunan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) untuk program-program yang mampu menggerakkan ekonomi dan menyerap tenaga kerja lebih besar, misalnya proyek pembangunan infrastruktur.

"Pemerintah harus berani merealokasi anggaran. Infrastruktur itu menyerap tenaga kerja dan memicu perputaran ekonomi," katanya.

Selain itu, Adik juga meminta pemerintah memperkuat bantuan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah tekanan ekonomi. "Yang paling diperlukan sekarang bansos, bantuan tunai. Jadi daya beli masyarakat bisa naik lagi dan pengusaha juga terbantu," ujarnya.

Meski kondisi ekonomi global dinilai cukup berat, Adik mengaku tetap optimistis pemerintah memiliki langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. "Kita sebagai pengusaha nggak boleh berpikir negatif atau pesimistis. Kita percayakan pada pemerintah, tapi tetap harus memakai strategi-strategi untuk menjaga usaha tetap berjalan," pungkasnya.



Wakil Ketua Umum Bidang Jaringan Usaha Antar-Provinsi Kadin Provinsi Jawa Timur Diar Kusuma Putra bersama Konsultan Ekonomi dan Investasi Kabupaten Kolaka Utara Amran Silalahi usai audiensi di Kantor Sekretariat Kadin Provinsi Jatim, Surabaya, Jumat (08/05/2026).

Kadin Jatim Dorong Kolaborasi Investasi Antar-Provinsi, Kolaka Utara Fokus Hilirisasi Agribisnis

Surabaya – Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Jawa Timur (Jatim) terus memperkuat kolaborasi antar-provinsi guna mendorong pertumbuhan investasi dan perdagangan daerah. Upaya tersebut salah satunya diwujudkan melalui audiensi bersama Konsultan Ekonomi dan Investasi Kabupaten Kolaka Utara dari “Tenggara Strategics” Amran Silalahi, di Kantor Sekretariat Kadin Provinsi Jatim, Surabaya, Jatim, Jumat (08/05/2026).

Wakil Ketua Umum Bidang Jaringan Usaha Antar-Provinsi Kadin Provinsi Jatim Diar Kusuma Putra, mengatakan pembangunan ekonomi daerah membutuhkan sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan berbagai pihak pendukung lainnya.

Menurutnya, Kadin Provinsi Jatim bersama Pemerintah Provinsi Jatim selama lima tahun terakhir aktif melakukan kunjungan antar-provinsi melalui konsep misi dagang, termasuk ke Provinsi Sulawesi Tenggara.

“Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dijalankan pemerintah sendiri tanpa dukungan dunia usaha dan pendampingan dari berbagai pihak. Kadin bersama Pemerintah Provinsi Jawa Timur sudah lima tahun melakukan kunjungan antar-provinsi, termasuk ke Sulawesi Tenggara, melalui konsep misi dagang,” ujar Diar.

Diar menilai langkah Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara membuka komunikasi investasi merupakan langkah strategis. Sebab, pemerintah memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan kepastian dan kemudahan bagi pelaku usaha maupun investor.

“Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Dunia usaha memiliki tantangan yang besar dengan target yang berbeda-beda sehingga membutuhkan dukungan nyata, khususnya dalam kemudahan regulasi dan perizinan investasi,” katanya.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum Bidang Minyak dan Gas Kadin Provinsi Jatim Tri Prakoso, menekankan pentingnya kesiapan data pendukung ketika pemerintah daerah menawarkan peluang investasi kepada calon investor.

Menurutnya, investor membutuhkan gambaran menyeluruh terkait kondisi riil daerah, mulai dari jalur distribusi, infrastruktur logistik, tenaga kerja, hingga fasilitas yang akan diberikan pemerintah daerah.

“Ketika menawarkan investasi, perlu disiapkan data yang detail terkait distribusi, infrastruktur logistik, kondisi riil daerah, tenaga kerja, serta fasilitas yang dapat diberikan kepada investor,” terangnya.

Di sisi lain, Konsultan Ekonomi dan Investasi Kabupaten Kolaka Utara dari “Tenggara Strategics” Amran Silalahi, mengatakan kunjungan tersebut menjadi sarana belajar sekaligus memperkuat kolaborasi dengan Kadin Provinsi Jatim yang dinilai memiliki pengalaman besar sebagai pusat perdagangan nasional, khususnya kawasan Indonesia Timur.

“Dari diskusi tadi, kami banyak belajar dari teman-teman Kadin (Provinsi) Jatim. Potensi dan kolaborasi memang perlu terus didorong dan didukung, baik oleh pemerintah daerah maupun pelaku usaha,” ujar Amran.

Amran menjelaskan, salah satu sektor yang akan ditawarkan kepada investor adalah hilirisasi agribisnis. Selama ini, berbagai komoditas unggulan Kolaka Utara seperti kakao, kelapa, cengkeh, gula aren, hingga kemiri masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah tanpa pengolahan lanjutan.

“Potensi pertanian dan perkebunan Kolaka Utara sangat besar. Selama ini komoditas tersebut masih dijual dalam bentuk mentah ke Makassar maupun Surabaya. Melalui hilirisasi, kami ingin menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi masyarakat dan pemerintah daerah,” jelasnya.

Lebih lanjut, Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten Kolaka Utara Andi Khaerul Rijal, menilai forum investasi tersebut menjadi momentum penting bagi daerahnya karena merupakan kegiatan promosi investasi pertama yang dilakukan di luar Sulawesi Tenggara.

“Ini menjadi momentum penting bagi pemerintah kabupaten. Mungkin ini pertama kalinya dilakukan oleh kabupaten di Sulawesi Tenggara di luar wilayahnya,” ujar Andi.

Menurutnya, forum tersebut menjadi pintu masuk strategis untuk memperkenalkan potensi daerah sekaligus menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri.

Andi menambahkan, investasi di Kolaka Utara saat ini masih didominasi sektor pertambangan, sementara sektor agribisnis belum banyak tersentuh investor. Karena itu, pemerintah daerah kini fokus mempromosikan sektor agribisnis, khususnya komoditas kelapa dan kakao yang menjadi unggulan daerah.

Terkait kesiapan daerah, Andi memastikan Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara siap memberikan kemudahan penuh bagi investor, mulai dari proses perizinan hingga pendampingan ke pemerintah pusat.

“Pemerintah kabupaten siap memberikan karpet merah bagi investor yang ingin berinvestasi di Kolaka Utara. Pendampingan tidak hanya di tingkat kabupaten, tetapi juga hingga ke pemerintah pusat,” pungkasnya.

Singapore International Water Week

In cooperation with



Indonesia Roadshow

Menara Kadin Indonesia, Kadin Lounge , 29th Floor
Tuesday, 19 May 2026 | 10 : 00 - 14 : 00 WIB

KEYNOTE SPEECH



Akbar Djohan
Vice Chairman for Iron And Steel Downstream Development, Kadin Indonesia

SPEECH



Michael Wilton
Chief Executive Officer & Managing Director, MMI Asia Pte Ltd

GUEST SPEAKERS



Suryopratomo
Former Ambassador of Indonesia to Singapore from 2020 - 2025

PANEL DISCUSSION :

Water as a National Strategic Infrastructure: Supporting Indonesia's Economic and Industrial Resilience

MODERATOR



Juliana Sofhia Damu
Head of the Standing Committee on Human Resource Development and Certification, Kadin Indonesia

SPEAKERS



Roosdinal Salim
Head of the Standing Committee on Environment and Waste Processing, Kadin Indonesia



Rino Indira Gusniawan
Secretary General of The Indonesian Water Supply Association (PERPAMSI)



Muhammad Willy
Vice Chairman of the Standing Committee on Infrastructure, Digitalization, and Downstream Technology, Kadin Indonesia



Agus Umar Yasin
Chairman of the Indonesian Water Association (IdWA)

LIMITED SEAT

The key point of contact is:
ANGEL FREDERICA
(+62) 895 2372 2762

HERE IS THE REGISTRATION LINK =====>

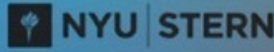


POWERED BY





MASTER OF SCIENCE IN GLOBAL FINANCE



FINANCIAL MARKETS AT THE CROSSROADS:

THE IMPACT OF AI AND GEOPOLITICAL RISK

KEYNOTE SPEECH



MR. NEZAR PATRIA

VICE MINISTER OF
COMMUNICATION AND
DIGITAL AFFAIRS

OPENING REMARKS



MR. PAHALA MANSURY

KADIN'S VICE CHAIRMAN
FOR TRADE AND FOREIGN
AGREEMENTS



MR. DANNIF DANUSAPUTRO

CO-PRESIDENT OF NYU ALUMNI
CLUB OF INDONESIA

SPEAKER



**PROF. KASPER MEISNER
NIELSEN**

PROFESSOR OF FINANCE,
COPENHAGEN BUSINESS SCHOOL
ADJUNCT PROFESSOR OF FINANCE,
HKUST BUSINESS SCHOOL

MAY 21, 2026 (JAKARTA)

03:00 - 05:00 PM

MENARA KADIN INDONESIA FL.29
JL.H.R. RASUNA SAID BLOK X-5 KAV. 2-3
KUNINGAN JAKARTA 12950 INDONESIA

ESG Governance KADIN-GAPPS International Awards

An international recognition platform for excellence in ESG governance and ESG project implementation.

Organized by KADIN Indonesia, GAPPS, and ISA, in collaboration with KATADATA Green, the program promotes accountability, transparency, and long-term value creation through ESG excellence.

AWARD CATEGORIES

Governance of ESG

Project Management
of ESG Initiative

ELIGIBILITY

- Public and private companies
- SOEs (BUMN) and non-SOEs
- KADIN members and non-members
- Minimum 100 employees

INVESTMENT

IDR 20,000,000, including:

- Submission for both award categories
- Workshop access
- Awarding Night invitation

JUDGING PANEL



Brigitte Schaden
President of Project Management Austria (PMA) and Chair of the Global Alliance for the Project Professions (GAPPS)



Prof. Dr. Lynn Crawford
Honorary Professor in the School of Project Management at Sydney University and the John Grill Institute for Project Leadership



Tony Simmonds
Director and Chief Executive Officer of Interlink Technology Services Pty Ltd (ITS) and Director for the Global Alliance for Project Performance Standards (GAPPS)



Maria R Nindita Radyati, PhD
Chair of KADIN ESG Governance Committee



Dr. Mulya Amri
Executive Director KADIN Institute



Antonius Sumarwan, PhD
Head of the Master's Program in ESG & Sustainability Management, Sanata Dharma University



Dr. Amalia Yunita, MM-Sust.
Chairman of IATTA - Indonesia Adventure Travel Trade Association



CONTACT US

+62-8229-700-4147
secretariat@esgprojectmanagement.com



APPLY NOW

www.esgprojectaward.com
Submit your RFI before 22 May 2026



GUIDELINES

tiny.cc/ESGAwardsGuidelines
Access the full participant guidelines

29 - 31 Juli 2026 JIEXPO Kemayoran

Potensi Pengadaan dari Kementerian Strategis Indonesia

Kementerian dengan Kebutuhan Pengadaan Aktif 2026 di Sektor Konstruksi & Jasa

**Kementerian
Pekerjaan Umum**
(Pengadaan Konstruksi)

**Kementerian
Pendidikan Tinggi,
Sains, dan
Teknologi**
(Pengadaan Konstruksi)

**Kementerian
Perhubungan**
(Pengadaan Jasa)

**Kementerian
Pendidikan Dasar
dan Menengah**
(Pengadaan Jasa)

Berbagai kementerian membuka peluang pengadaan di sektor konstruksi dan jasa. Saatnya pelaku industri terhubung langsung dengan ekosistem procurement nasional di ICEF-IPFE 2026.



**Temukan peluang & bangun
koneksi strategis di ICEF-IPFE 2026**

SUMBER: Data SIRUP LKPP



Kadin Indonesia Bidang Pertanian menyelenggarakan:

FGD Daring (Webinar)

**Penguatan Ekosistem Agroforestry dan Hilirisasi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK):
Kemenyan, Nilam, dan Damar sebagai Pilar Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing
Ekspor Humbang Hasundutan**

Pembicara



Devi Rachmawati
MBA., Ph.D

WKU Bidang Pertanian Kadin
Indonesia



**Dr. Oloan P.
Nababan S.H., M.H**

Bupati Kabupaten Humbang
Hasundutan



Dyah Kusumastuti,
S.H., LL.M.**

Deputi Bidang Dukungan Kebijakan
Perekonomian, Pariwisata, & Transformasi
Digital Sekretariat Wakil Presiden RI



Silverius Oscar Unggul

Penasihat Utama Menteri Kehutanan
Republik Indonesia



Lulu Papatungan

Ketua Komtap Ekspor & Pertanian
Berkelanjutan Kadin Indonesia
CEO Armaco Reksa Bumi



**Prof. Dr. Arida
Susilowati, S.Hut., M.Si**

Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Sumatera Utara



RR. Citra Rapati

Plt. Direktur Industri Hasil Hutan
dan Perkebunan Kementerian
Perindustrian



Adi Misda Indarto

Fungsional Perencana
Direktorat KKSDA Bappenas RI

**Dalam Konfirmasi

Zoom Meeting

03 Juni 2026

Pk. 13.00 WIB – Pk. 15.30 WIB

Informasi lebih lanjut:

Danthy (0811-1947-001) | Riris (0882-3238-7352)

Link Registrasi:

<https://forms.gle/QeQNoehYwQoCWq3ZA>

Link Zoom Meeting:

[https://us06web.zoom.us/j/84977178577?
pwd=wbxaHjo7NuzCMI6lu0DXqzOK2Wmrum.1](https://us06web.zoom.us/j/84977178577?pwd=wbxaHjo7NuzCMI6lu0DXqzOK2Wmrum.1)

Supported by:





**KADIN INDONESIA
INSTITUTE**

D katadata
#KalauBicaraPakaiData

8%
KADIN INDONESIA INSTITUTE

Kelas Menengah Indonesia di Persimpangan: "Membedah KIMCI 2026 dan Implikasinya bagi Dunia Usaha"

Keynote



**Metta
Dharmasaputra**
Co-Founder & CEO,
Katadata Indonesia



Anindya Bakrie*
Ketua Umum,
Kadin Indonesia



Mulya Amri, Ph.D
Co-Founder & Direktur
Eksekutif, Kadin Indonesia
Institute

Presenter



**Mirza
Akmarizal Ghazaly**
Deputy Head of Research &
Analytics, Katadata Insight
Center



**Susiwijono
Moegiarso**
Sekretaris Kemenko
Perekonomian

Narasumber



**Roy
Nicholas Mandey**
Inisiator Affiliasi Global Retail
Association (AGRA); Dewan
Penasihat APRINDO; Wakil
Presiden Komisaris PT Matahari
Putra Prima Tbk



Aviliani
WKU Analisis Kebijakan
Makro-Mikro Ekonomi,
Kadin Indonesia



Heri Susanto
Chief Content Officer,
Katadata



Kamis, 4 Juni 2026

09.00 – 11.00 WIB

RGE Lounge, Menara Kadin Indonesia, Lantai 29

Registrasi: <https://bit.ly/DaftarKII8PercentClub>



APEC BUSINESS TRAVEL CARD (ABTC)
Bisa ke Luar Negeri Tanpa Visa!



ABTC adalah kartu perjalanan pebisnis yang berlaku di negara-negara anggota APEC yang menerapkan skema KPP APEC sebanyak 19 negara anggota, kecuali Amerika Serikat dan Kanada.



APEC BUSINESS TRAVEL CARD (ABTC) berlaku di 19 negara:



Australia



Jepang



Rusia



Brunei
Darussalam



Korea Selatan



Selandia Baru



Cile



Malaysia



Singapura



China



Meksiko



Tailan



Filipina



Papua Nugini



Taiwan



Hong Kong



Peru



Vietnam



Indonesia



Keuntungan Memiliki ABTC:



Bebas visa untuk negara-negara APEC, kecuali Amerika Serikat dan Kanada



Bisa menetap 90 hari per kunjungan



Jalur ekspres VIP di imigrasi bandara



Persyaratan Permohonan Surat Rekomendasi APEC BUSINESS TRAVEL CARD (ABTC)

- 1 Surat permohonan ditujukan kepada Direktur Eksekutif Kadin Indonesia, dilengkapi dengan kop surat perusahaan, data pemohon, tanda tangan pimpinan & stempel Perusahaan
- 2 Scan paspor pemohon masa berlaku min. 2 tahun
- 3 Scan KTA Kadin aktif 2026 (nama dalam KTAB harus sama dengan yang mengajukan)
- 4 Scan NIB perusahaan
- 5 Scan ABTC terakhir (untuk perpanjangan ABTC)/optional



sekretariat@kadinindonesia.id
cc: selly.kadin@gmail.com



<https://trade.layanankadin.id/abtc>

Layanan Dokumen Ekspor

Kadin Indonesia membuka layanan dokumen ekspor, seperti Surat Keterangan Asal (SKA) atau biasa disebut Certificate of Origin (COO), Certificate of Export Goods, Certificate of Free Sale, serta legalisir dokumen ekspor dengan mudah dan cepat.

COO merupakan sertifikasi asal barang, dimana dinyatakan dalam sertifikat tersebut bahwa barang / komoditas yang diekspor adalah berasal dari daerah / negara pengekspor.

Jenis SKA/COO

SKA Preferensi

Jenis SKA/COO sebagai persyaratan dalam memperoleh preferensi yang disertakan pada barang ekspor tertentu untuk memperoleh fasilitas berupa pembebasan seluruh atau sebagian bea masuk yang diberikan oleh suatu negara/kelompok negara tujuan.

SKA Non Preferensi

Adalah jenis dokumen SKA yang berfungsi sebagai dokumen pengawasan dan atau dokumen penyerta asal barang ekspor untuk dapat memasuki suatu wilayah negara tertentu.

Tahapan Membuat Dokumen Ekspor:



- 1 Buka <https://trade.layanankadin.id/>
- 2 Log in atau Mendaftar Akun
- 3 Melengkapi Data-data perusahaan
- 4 Melakukan Pembayaran
- 5 Dokumen siap dicetak dan digunakan



Jenis Formulir COO

Form China

Form untuk barang yang termasuk dalam Perjanjian Perdagangan Bebas CHINA-ASEAN yang menggunakan Common Effective Preferential Tariff Scheme yang diekspor ke CHINA - dibutuhkan CoO Kemendag.

Form B

Form untuk barang dibawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, barang tersebut diproduksi di Indonesia.

Form B with Notification

Form untuk barang yang diproduksi di Indonesia dengan pemberitahuan.

Form ASEAN-India

Form yang membutuhkan sertifikat yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan barang diproduksi di Indonesia dan memenuhi persyaratan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-INDIA - wajib melampirkan SKA Kemendag.

Form A

Form untuk barang dibawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, barang diproduksi di Indonesia, dan memenuhi persyaratan Generalized System of Preferences.

Form D

Form untuk barang yang diproduksi di Indonesia dan memenuhi persyaratan ASEAN Common Effective Preferential Tariff Scheme - wajib melampirkan SKA Kemendag.

Form Textile Product

Form untuk produk tekstil dibawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dan barang diproduksi di Indonesia

Form Certificate of Export Goods

Form untuk barang dibawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, barang tersebut diproduksi di banyak negara.

Form Certificate of Free Sale

Form untuk bahan makanan yang diproduksi di Indonesia dan tersedia secara bebas untuk dijual di Indonesia dan pasar luar negeri.



GUNAKAN ATA CARNET UNTUK KEPERLUAN EKSPOR SEMENTARA



APA ITU ATA CARNET?

ATA Carnet adalah sistem dan dokumen untuk kegiatan impor/ekspor sementara yang dapat dipergunakan dalam cakupan wilayah 81 negara.

Carnet merupakan dokumen pabean internasional yang diterima sebagai pemberitahuan pabean dan mencakup jaminan yang berlaku secara internasional.

Secara sederhana, ATA Carnet diistilahkan sebagai **“Paspur untuk Barang”**. Penerapan ATA Carnet dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat prosedur impor dan ekspor sementara sebagai upaya memfasilitasi dunia bisnis internasional.

PENGGUNA ATA CARNET

Pebisnis

Teknisi

**Penyelenggara
Pameran**

**Profesional,
perorangan/tim**

Kru Film

**Dokter/
Ahli Bedah**

Arsitek

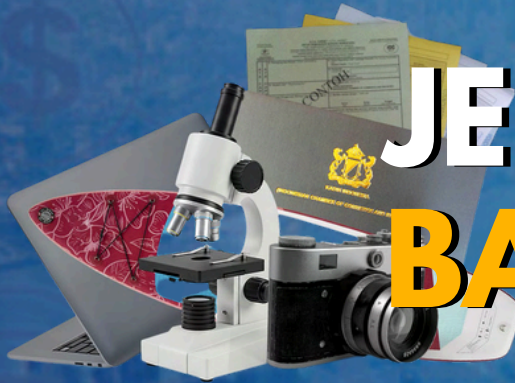
Seniman

Engineer

Peneliti

Tim Olahraga

Grup Musik



JENIS-JENIS BARANG

Penerapan **ATA Carnet** dilakukan setelah Indonesia meratifikasi Konvensi Izin Masuk/Penerimaan Sementara (Convention On Temporary Admission), Istanbul 1990. Barang-barang yang diperbolehkan masuk ke Indonesia dengan menggunakan ATA Carnet diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 228 tahun 2014 mengenai Impor Sementara, yaitu barang-barang untuk tujuan sebagai berikut:

- 1 Untuk keperluan pertunjukan atau digunakan dalam pameran, pekan raya, pertemuan atau kegiatan sejenis
- 2 Untuk peralatan profesional atau tenaga ahli
- 3 Untuk tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan, atau kebudayaan
- 4 Untuk keperluan pribadi wisatawan dan/atau barang yang diimpor untuk tujuan olahraga
- 5 Untuk tujuan kemanusiaan

Sementara itu, penggunaan ATA Carnet di negara tujuan selain Indonesia disesuaikan dengan aturan masing-masing negara tersebut mengenai penetapan tujuan barang yang menggunakan ATA Carnet.

PERSYARATAN PENERBITAN ATA CARNET

Salinan (*copy*) identitas diri Pemegang Carnet atau yang mewakili

Surat Kuasa Pemegang Carnet kepada yang mewakili

Salinan (*copy*) Kartu Tanda Keanggotaan Kadin

Salinan (*copy*) NPWP Perusahaan/Perorangan

Salinan (*copy*) SIUP, TDP, dan Domisili Perusahaan

Dokumen Deskripsi Barang, Foto Berwarna, Keterangan dimensi barang, negara pembuat barang dan harga barang

Rencana Perjalanan Barang

Surat Undangan penyelenggaraan dari negara asal

Menandatangani surat pernyataan bermaterai

Meletakkan Jaminan


NEGARA-NEGARA YANG MENERBITKAN DAN MENERIMA **ATA CARNET UNTUK KEPERLUAN EKSPOR DAN IMPOR SEMENTARA:**


1. Afrika Selatan
2. Amerika Serikat
3. Albania
4. Algeria
5. Andora
6. Arab Saudi
7. Australia
8. Austria
9. Bahrain
10. Belanda
11. Belarus
12. Belgia
13. Bosnia Herzegovina
14. Bulgaria
15. Chili
16. China
17. Kroasia
18. Siprus
19. Denmark
20. Estonia
21. Finlandia
22. Filipina
23. Gibraltar
24. Hong Kong
25. Hungaria
26. India
27. Indonesia
28. Inggris
29. Iran
30. Irlandia
31. Islandia
32. Israel
33. Italia
34. Jepang
35. Jerman
36. Kanada
37. Kazakstan
38. Korea Selatan
39. Latvia
40. Libanon
41. Lithuania
42. Luksemburg
43. Makau
44. Madagaskar
45. Malaysia
46. Malta
47. Maroko
48. Mauritius
49. Makedonia Utara
50. Meksiko
51. Moldova
52. Mongolia
53. Montenegro
54. Norwegia
55. Pakistan
56. Pantai Gading
57. Prancis
58. Peru
59. Polandia
60. Portugal
61. Qatar
62. Republik Ceko
63. Rumania
64. Rusia
65. Selandia Baru
66. Senegal
67. Serbia
68. Singapura
69. Slowakia
70. Slowenia
71. Spanyol
72. Sri Lanka
73. Swedia
74. Swis
75. Tailan
76. Tunisia
77. Turki
78. Ukraina
79. Uni Emirat Arab
80. Vietnam
81. Yunani

Dokumen **Ata Carnet** dikeluarkan oleh: Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia

Kontak:

Menara Kadin Indonesia Lantai 24, 29
JL. HR Rasuna Said X-5 Kav.2-3
Kuningan, Jakarta

 Telp. (021) 5274484

 atacarnet.idn@kadin.id
atau
atacarnetindonesia@gmail.com

Cantumkan subject email:

- **Pengajuan ATA Carnet** (jika akan mengajukan ATA Carnet)
- **Info ATA Carnet** (jika ingin mendapatkan informasi mengenai ATA Carnet)



Cara Mendaftar Menjadi Anggota Kadin

[Akses Situs Resmi](https://kadin.id/keanggotaan)

<https://kadin.id/keanggotaan>



Kadin.Indonesia.Official



kadin_indonesia



kadinindonesiaofficial



kadinindonesia



Kamar Dagang dan Industri Indonesia



kadin.id

Tata Cara Daftar Menjadi Anggota Kadin

1

Daftar Akun

Buka anggota.kadinindonesia.id

5

Pembayaran

Lakukan pembayaran melalui sistem anggota Kadin

2

Verifikasi Akun

Klik link verifikasi yang dikirimkan ke email anda

6

Validasi Pembayaran

Bagian Keuangan Sekretariat Kadin Indonesia akan memvalidasi pembayaran anda

3

Isi Data Perusahaan/ Asosiasi

Lengkapi informasi perusahaan atau asosiasi anda

7

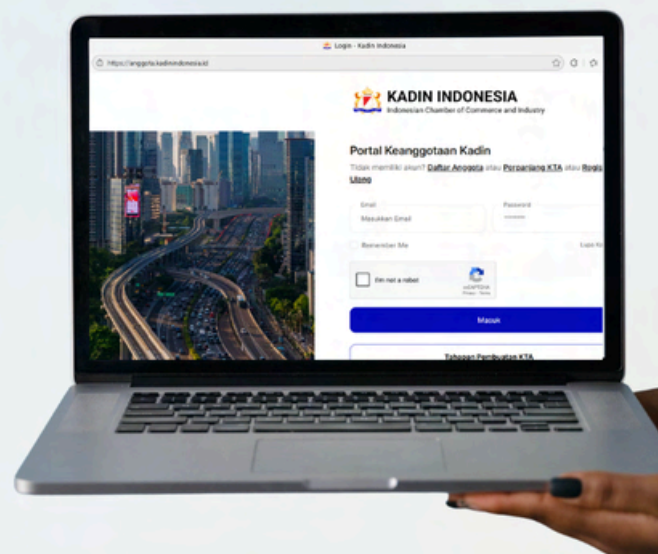
Menjadi Anggota Resmi

Setelah divalidasi, anda resmi menjadi anggota! KTA dan invoice dikirimkan ke email anda

4

Verifikasi oleh Admin

Admin Kadin akan memverifikasi data anda



KTA & SBU

Mengapa harus memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA), Sertifikat Badan Usaha (SBU) Kompetensi, maupun SBU Non-Konstruksi dari Kadin Indonesia?



KTA dan SBU Kadin dapat **meningkatkan kepercayaan** terhadap perusahaan anda

Memiliki KTA menunjukkan bahwa **bisnis anda diakui dan terhubung dengan jaringan bisnis yang kuat**

Kepemilikan KTA Kadin dan SBU dari Kadin **memenuhi kelengkapan prasyarat mengikuti tender pengadaan barang dan jasa**

KTA dan SBU dari Kadin adalah **dokumen penting bagi perusahaan pemasok barang dan jasa untuk pemerintah atau swasta**

KTA dan SBU dari Kadin **menunjukkan standar kualitas, integritas dan kompetensi** yang diperlukan perusahaan untuk melayani pemerintah atau klien swasta



Manfaat Keanggotaan Kadin

Tumbuhkan bisnis melalui network dan kolaborasi

Akses terhadap pasar

Dukungan advokasi

Akses terhadap transformasi digital

Scaling up skill/kemampuan wirausaha dan pekerja

Dukungan dalam penerapan TKDN

Kemudahan pembuatan surat keterangan untuk bisnis

Pendampingan menuju Net Zero

Kesempatan promosi

Update terhadap perkembangan ekonomi dan bisnis

Terlibat dalam penyusunan kebijakan industrial

Potongan harga produk/jasa



Saatnya **Level Up** dan **Maksimalkan Potensi Bisnismu**



Daftar segera menjadi anggota Kadin



anggota@kadinindonesia.id



(+62) 85695410875



kadin.id/keanggotaan

Kadin Indonesia
Menara Kadin Indonesia Lt. 24 dan 29
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav 2-3
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan 12950



Kadin.Indonesia.Official



kadin_indonesia



kadinindonesiaofficial



kadinindonesia



Kamar Dagang dan Industri Indonesia



kadin.id



Direktur Eksekutif Kadin Indonesia: Pipin Moh. Saeful Arifin

Penerbit: Kadin Communication Office | **Penanggung Jawab:** Kepala Kantor Komunikasi Kadin Indonesia, Primus Dorimulu | **Redaktur Pelaksana:** Taufik Zulkarnaen

Redaksi: Arita Gloria, Ari Kristiana K, Bagus Dharmawan, Nurdin, Sabrina Hutajulu, Hariwicahyo Utomo, Fery Hasibuan, Luthfiah Ramadhani S

Kadin Indonesia

Menara Kadin Indonesia Lt. 24, 29, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3,
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telp. 021- 527503 | humas@kadin.id